

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MA'HAD NAHDATUL ULUM YALA, THAILAND

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:
Mr. Nisar Deng
NIM 10110272



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MA'HAD NAHDATUL ULUM YALA, THAILAND

SKRIPSI

Oleh:

Mr. Nisar Deng

NIM 10110272

Malang, 22 Oktober 2015

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. PdI

NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MA'HAD NAHDATUL ULUM YALA, THAILAND**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mr. Nisar Deng (10110272)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 November 2015 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

H. Ahmad Nurul Kawakib M. Pd, MA
NIP. 19750731 200112 1 001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pdl
NIP. 19760616 200501 1 005

: 

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pdl
NIP. 19760616 200501 1 005

: 

Penguji Utama

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199501 1 001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Sholawat serta salam

selalu tercurahkan kepada Baginda Agung,

Nabi Muhammad SAW yang selalu didambakan syafa'atnya.

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua orangtua-ku, Bapak H. Deayamin dan Ibu Aminah

yang tak kenal lelah mendidik dan mendoakanku, sungguh tak pernah bisa aku

hitung dukungan moril atupun materi yang beliau berdua berikan untukku.

Bapak, Ibuk maaf jika aku sering mengabaikan nasehat kalian yang sesungguhnya adalah mutiara.

Para guru dan dosen yang selalu menjadi lentera petunjuk jalan pendidikan.

Sahabat-sahabat tercinta satu tanah air, di kost, kampus maupun di rumah yang selalu memotivasi.

Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridlo-Nya

Amin ya Rabbal 'Alamiin.

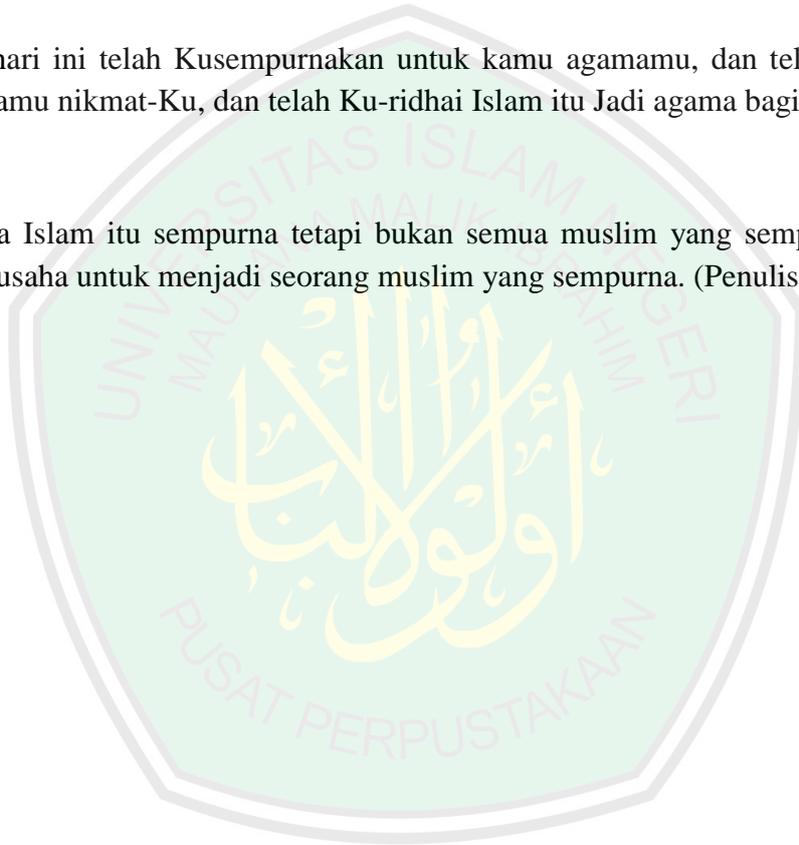
MOTTO

QS: Al-Maidah : 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.

Agama Islam itu sempurna tetapi bukan semua muslim yang sempurna, maka kita harus usaha untuk menjadi seorang muslim yang sempurna. (Penulis)



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. PdI
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 22 Oktober 2015

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang di Malang

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mr. Nisar Deng

NIM : 10110272

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
Ma'had Nahdatul Ulum Yala, Thailand

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. PdI
NIP 19760616 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Oktober 2015



Mr. Nisar Deng



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 faksimile
(0341) 552398

Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mr. Nisar Deng
NIM : 10110272
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. PdI
Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
Ma'had Nahdatul Ulum Yala, Thailand

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
1.	14 April 2015	Konsultasi Judul Proposal Skripsi	1. <i>Mal</i>
2.	28 April 2014	Konsultasi Proposal Skripsi	2. <i>Mal</i>
3.	09 May 2015	Revisi Proposal Skripsi	3. <i>Mal</i>
4.	03 Juni 2015	ACC Proposal Skripsi	4. <i>Mal</i>
5.	27 Agustus 2014	Konsultasi BAB I, II, III,	5. <i>Mal</i>
6.	22 September 2015	Konsultasi BAB IV	6. <i>Mal</i>
7.	27 september 2015	Konsultasi BAB IV dan IV	7. <i>Mal</i>
8.	2 Oktober 2015	Konsultasi BAB IV, V, VI	8. <i>Mal</i>
9.	22 Oktober 2015	Acc Skripsi	9. <i>Mal</i>

Malang, 22 Oktober 2015



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MA’HAD NAHDATUL ULUM YALA, THAILAND” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Malik Karim Amrullah, M. PdI selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan beliau

masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Orang tua tercinta, Bapak Deayamin dan Ibu Aminah terima kasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penulisan skripsi ini.
6. Mahama Duereh, selaku Kepala Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 22 Oktober 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا= a	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ' (ayun)	ء= , (dhamma)
ذ= dz	غ= gh	ي= y
ر= r	ف= f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Kegunaan penelitian	7
E. Kajian terdahulu	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kurikulum	11
B. Komponen kurikulum	14
C. Fungsi kurikulum	20
D. Langkah-langkah pengembangan kurikulum	23
E. Perencanaan Pembelajaran	35

F. Pembelajaran PAI	36
---------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	46
B. Jenis penelitian	47
C. Kehadiran penelitian	47
D. Lokasi penelitian	48
E. Sumber data	48
F. Teknik pengumpulan data	49
G. Analisis Data	52
H. Teknik pemeriksaan keabsahan temuan	55

BAB IV PAPARAN DATA

A. Objek Penelitian	
1. Sejarah berdiri sekolah Ma'had nahdhatul Ulum Yala, Thailand	57
2. Tujuan Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand	61
3. Misi Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand	62
4. Struktur Guru Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand	63
5. Keadaan Guru di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand	65
6. Keadaan Siswa di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand	71
7. Sarana Prasarana Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand	75
B. Penyajian Data Dan Interpretasi Data	
1. Implementasi Kurikulum kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012)	
a) Perencanaan pembelajaran	77
b) Pelaksanaan pembelajaran	80
c) Evaluasi	85
2. Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah ma'had nahdhatul ulum yala, Thailand	
a) merumuskan tujuan pembelajaran	88
b) Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman-Pengalaman Belajar	93

c) Mengorganisasi Pengalaman-Pengalaman Belajar	100
d) Mengevaluasi	108

BAB V PEMBAHASAN

1. implementasi Kurikulum kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala	
a) Perencanaan pembelajaran	114
b) Pelaksanaan pembelajaran PAI	114
c) Evaluasi Dan Penilaian PAI	120
2. Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala	
a) merumuskan tujuan pembelajaran	121
b) Menyeleksi dan mentukan pengalaman belajar	123
c) Mengorganisir pengalaman belajar	126
d) Mengevaluasi pembelajaran	128

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA	135
-----------------------	-----

LAMPIRAN	110
-----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah guru dan pegawai sekolah tahun 2014-2015	70
Tabel 2 Sarana dan Prasarana	75
Tabel 3 pelajaran dan standar kompetensi	91
Table 4 Standar mata pelajaran didalam kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012)	95

Table 5 Mata pelajaran tambahan	98
Tabel 6 Mata pelajaran kelas I Ibtidaiyah	102
Tabel 7 Mata pelajaran kelas II-IV Ibtidaiyah	102
Tabel 8 Mata pelajaran kelas V-VII Mutawashithah	103
Tabel 9 Mata pelajaran kelas VIII Tsanawiyah	104
Tabel 10 Mata pelajaran kelas IX Tsanawiyah	105
Table 11 Mata pelajaran kelas X Tsanawiyah	106



ABSTRAK

Deng, Nisar 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pengembangan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di sekolah ma'had nahdhatul ulum yala, Thailand, dengan pokok masalah: (1) Bagaimakah pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand? (2) Bagaimakah pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand?

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses implementasi kurikulum pendidikan Islam 2546 (2003, revisi 2012) di Ma'had Nahdlatul Ulum Yala terdiri dari beberapa tahap: (a) Perencanaan pembelajaran dengan membuat program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan, (b) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan Appersepsi yang dilakukan dengan pre test baik berupa tanya jawab, kuis, studi kasus dan sebagainya, pendekatan CTL, Metode pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (problem solving), metode diskusi, metode modeling, metode permainan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran disediakan oleh sekolah dan hasil kreativitas guru PAI, (c) sedang evaluasi atau penilaian kelas yang dilakukan dengan sistem penilaian Proses dan Penilaian Hasil yang berorientasi pada tiga ranah kognitif afektif dan psikomotorik. (2) proses pengembangan kurikulum PAI di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala dapat disampaikan sebagai berikut: (a) tujuan pembelajaran di sekolah ma'had nahdhatul ulum yala ini tetap mendasari kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) dan tujuan pendidikan Nasional. Tetapi dalam pengembangan tujuan pembelajaran diserahkan kepada masing-masing sekolah (b)materi pembelajaran yang dijalani oleh sekolah ini tetap menjalani sesuai apa yang ada didalam kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) Tetapi pengembangannya pihak sekolah mengadakan mata pelajaran tambahan yang seluruh mata pelajaran tambahan itu adalah pengembangan dari standar mata pelajaran yang ada didalam kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012), (c) Jenjang pembelajaran PAI di sekolah, diantaranya: jenjang ibtidaiyah I-IV mata pelajaran adalah pelajaran yang ada didalam kurikulum PAI ,

jenjang muthawashitah V-VII mata pelajaran adalah yang ada didalam kurikulum dan mata pelajaran tambahan yaitu dasar bahasa arab, jenjang tsanawiyah VIII-X mata pelajaran yang ada didalam kurikulum tetapi matertinya lebih spesifik, (d) Diantara mengevaluasi pembelajaran yang dijalani oleh sekolah adalah: penilaian berbasis kelas, penilaian oleh sekolah, yaitu ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), penilaian oleh pemerintah, yaitu ujian nasional (UN)



ABSTRACT

Deng, Nisar 2015. *The Curriculum Development of Islamic Education in Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keywords: Implementation, Development, Curriculum of Islamic Education.

The study aims to find out the curriculum development of Islamic Education in ma'had nahdhatul ulum yala, Thailand. The problems of the study consist of: (1) How is the implementation of Islamic Education curriculum in Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand? (2) How is the curriculum development of Islamic Education in Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand?

The study uses a qualitative approach in which the data collection employs the method of observation, interview, and documentation. Data analysis consists of data reduction, presentation and verification.

The result of the study shows that (1) The process of Islamic education curriculum implementation of 2546 (2003, the revision of 2012 curriculum) in Ma'had Nahdhatul Ulum Yala consists of some stages: (a) The planning is done by making annual program, semester program, learning planning program, and academic calendar, (b) The implementation of learning process is done by using apperception – pretest by question-answer session, quiz, case study and CTL approach. The teacher employs methods such as lecturing, question-answer, demonstration, problem solving, discussion, modelling, material-related games using provided media and teacher creativity, (c) The class evaluation or assessment refers to process and result assessment system by considering cognitive, affective, and psychomotor domains. (2) the process of curriculum development in Ma'had Nahdhatul Ulum Yala: (a) the learning objective of ma'had nahdhatul ulum yala is based on the Islamic education curriculum of 2546 (2003, the revision of 2012 curriculum) and the national education objective. However, its development depends on each school (b) the school learning material is based on Islamic education curriculum of 2546 (2003, the revision of 2012 curriculum). The school gives additional courses from the development of standard subjects in Islamic education curriculum of 2546 (2003, the revision of 2012 curriculum), (c) The level of Islamic education are: the subjects of I-IV ibtidaiyah level are all of the subjects in Islamic education curriculum, the subjects of V-VII muthawashitah level are those in the curriculum and additional subjects such as Arabic, and the subjects of VIII-X tsanawiyah are those in the curriculum with more specific materials, (d) In evaluating the learning process, they uses: class based evaluation, school evaluation, midterm test, final test, and national examination as an evaluation from the government.

الملخص

نذار دينج 2015: التنمية والتطوير مناهج الدراسية في التربية الاسلامية في معهد نخضة العلوم يالا, تايلند, أطروحة البحث, قسم التربية الاسلامية, كلية التربية والمعلمين, جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتور عبد الملك الكريم أمر الله .

الكلمات الرئيسية : التنفيذ, التطوير, مناهج التربية الاسلامية

تهدف هذه الدراسة الى كشف عن مدى تنمية وتطوير مناهج الدراسة التربية الاسلامية المطبقة في معهد نخضة العلوم يالا, تايلند, التي تتضمن القضايا الرئيسية كالاتية : (1) كيف يتم تنفيذ وتطبيق مناهج الدراسية التربية الإسلامية في معهد نخضة العلوم يالا, تايلاند (2) كيف تتم تنمية وتطوير مناهج الدراسية التربية الإسلامية في معهد نخضة للعلوم يالا, تايلاند.

يندرج هذا البحث تحت نوع بحث النوعي. ويتم جمع المعلومات باستخدام أسلوب الملاحظة, وأسلوب المقابلة, والوثائقي. ثم تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي اختزال البيانات, وعرض البيانات, والتحقق .

من نتائج البحث التي أحرثت من قبل المؤلف, يمكن تلخيصها كما يلي: يبين البحث أن (1) عملية تنفيذ وتطبيق مناهج الدراسة التربية الاسلامية في عام 2546 (2003, المعدل في عام 2012) في معهد نخضة العلوم يالا, تايلند أقيم في عدة مراحل: (أ) التخطيط للتعليم والدراسة عن طريق انشاء برنامج سنوي, برنامج الفصل, برنامج الخطط الدراسية والتقييم التربوي. (ب) يتم تنفيذ عملية التعلم والدراسة عن طريق المطالعة والمذاكرة يؤديها بالامتحان القبلي اما عن طريق السؤال والجواب أو مسابقات أو دراسات الحالة وغيرها, ومنهج سي تي ال. وأساليب التعلم والتدريس التربية الاسلامية باستخدام أسلوب المحاضرة, أسلوب سؤال وجواب, أسلوب مظاهره, أسلوب حل المشكلة, أسلوب المناقشة, أسلوب النموذجة, وأسلوب اللعب الذي يناسب مع المواد الدراسية التي يعلمها, من وسائل التدريسية التي تقدمها المعهد ومن ابداع المعلم في عملية التعليم التربية الاسلامية. (ج) اما التقييم أو التقدير الصفوف يتم اجرائه بنظام تقييم العملية ونظام تقييم النتائج الموجه الى ثلاث مراتب, المعرفية والوجدانية والحركية. (2) عملية تنمية وتطوير مناهج الدراسة التربية الاسلامية في معهد نخضة العلوم يمكن تلخيصها كما يلي: (أ) الهدف الدراسي في معهد نخضة العلوم لا يزال. يقوم على أساس منهج التربية الاسلامية عام 2046 (2003, المعدل في عام 2012) والأهداف التربية الوطنية. ولكن في عملية تنمية و تطوير الأهداف الدراسية يتم توكيلها الى كل مدرسة. (ب) المواد الدراسية التي يتعلمها في هذه المدرسة لا تزال تجري وفق ما وجد في منهج التربية الاسلامية عام 2546 (2003, المعدل في عام 2012). ولكن عملية تطويرها تتم من خلال ادخال المواد الدراسية الاضافية التي كلها هي تطوير مواد الدراسية الموجودة في منهج التربية الاسلامية عام 2046 (2003, المعدل في عام 2012). (ج) مستويات

الملخص

نذار دينج 2015: التنمية والتطوير مناهج الدراسية في التربية الإسلامية في معهد نَهضة العلوم يالا, تايلند, أطروحة البحث, قسم التربية الإسلامية, كلية التربية والمعلمين, جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتو عبد الملك الكريم أمر الله .

الكلمات الرئيسية: التنفيذ, التطوير, مناهج التربية الإسلامية

تهدف هذه الدراسة الى كشف عن مدى تنمية وتطوير مناهج الدراسة التربية الإسلامية المطبقة في معهد نَهضة العلوم يالا, تايلند, التي تتضمن القضايا الرئيسية كالآتية: (1) كيف يتم تنفيذ وتطبيق مناهج الدراسة التربية الإسلامية في معهد نَهضة العلوم يالا, تايلند (2) كيف تتم تنمية وتطوير مناهج الدراسة التربية الإسلامية في معهد نَهضة العلوم يالا, تايلند.

يندرج هذا البحث تحت نوع بحث النوعي. ويتم جمع المعلومات باستخدام أسلوب الملاحظة, وأسلوب المقابلة, والوثائقي. ثم تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي اختزال البيانات, وعرض البيانات, والتحقق .

من نتائج البحث التي أجريت من قبل المؤلف, يمكن تلخيصها كما يلي: يبين البحث أن (1) عملية تنفيذ وتطبيق مناهج الدراسة التربية الإسلامية في عام 2546 (2003, المعدل في عام 2012) في معهد نَهضة العلوم يالا, تايلند أقيم في عدة مراحل: (أ) التخطيط للتعليم والدراسة عن طريق انشاء برنامج سنوي, برنامج الفصل, برنامج الخطط الدراسية والتقوم التربوي. (ب) يتم تنفيذ عملية التعلم والدراسة عن طريق المطالعة والمذاكرة يؤديها بالامتحان القبلي اما عن طريق السؤال والجواب أو مسابقات أودراسات الحالة وغيرها, ومنهج سي تي ال. وأساليب التعلم والتدريس التربية الإسلامية باستخدام أسلوب المحاضرة, أسلوب سؤال وجواب, أسلوب مظاهره, أسلوب حل المشكلة, أسلوب المناقشة, أسلوب النموذجة, وأسلوب اللعب الذي يناسب مع المواد الدراسية التي يعلمها, من وسائل التدريسية التي تقدمها المعهد ومن ابداع المعلم في عملية التعليم التربية الإسلامية. (ج) اما التقييم أو التقدير الصفوف يتم اجرائه بنظام تقييم العملية ونظام تقييم النتائج الموجه الى ثلاث مراتب, المعرفية والوجدانية والحركية. (2) عملية تنمية وتطوير مناهج الدراسة التربية الإسلامية في معهد نَهضة العلوم يالا يمكن تلخيصها كما يلي: (أ) الاهداف الدراسي في معهد نَهضة العلوم لا يزال يقوم على أساس منهج التربية الإسلامية عام 2046 (2003, المعدل في عام 2012) والأهداف التربية الوطنية. ولكن في عملية تنمية و تطوير الأهداف الدراسية يتم توكيلها الى كل مدرسة. (ب) المواد الدراسية التي يتعلمها في هذه المدرسة لا تزال تجري وفق ما وجد في منهج التربية الإسلامية عام 2546 (2003,

المعدل في عام 2012). ولكن عملية تطويرها تتم من خلال ادخال المواد الدراسية الاضافية التي كلها هي تطوير لمواد الدراسية الموجودة في منهج التربية الاسلامية عام 2046 (2003, المعدل في عام 2012). (ج) مستويات الدراسة التربية الاسلامية في معهد تحضة العلوم, منها: مستوى الابتدائية ومواد دراستها هي مواد التي توجد في منهج التربية الاسلامية, مستوى المتوسطة ومواد دراستها هي التي توجد في مواد اضافية وهي أساس اللغة العربية, مستوى الثانوية ومواد دراستها هي التي توجد في منهج التربية الاسلامية ولكن مواد دراستها أكثر تخصيصا. (د) من بين أسلوب التقييم لعملية التعلم التي يقوم به المعهد هو: التقييم على أساس الصفوف الدراسية, وتقييم الذي تقوم به المدرسة, ومنه الامتحان النصفى, والامتحان النهائى, وتقييم من قبل الحكومة وهو الامتحان الوطني.



ABSTRACT

Deng, Nisar 2015. *The Curriculum Development of Islamic Education in Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keywords: Implementation, Development, Curriculum of Islamic Education.

The study aims to find out the curriculum development of Islamic Education in ma'had nahdhatul ulum yala, Thailand. The problems of the study consist of: (1) How is the implementation of Islamic Education curriculum in Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand? (2) How is the curriculum development of Islamic Education in Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand?

The study uses a qualitative approach in which the data collection employs the method of observation, interview, and documentation. Data analysis consists of data reduction, presentation and verification.

The result of the study shows that (1) The process of Islamic education curriculum implementation of 2546 (2003, the revision of 2012 curriculum) in Ma'had Nahdhatul Ulum Yala consists of some stages: (a) The planning is done by making annual program, semester program, learning planning program, and academic calendar, (b) The implementation of learning process is done by using apperception – pretest by question-answer session, quiz, case study and CTL approach. The teacher employs methods such as lecturing, question-answer, demonstration, problem solving, discussion, modelling, material-related games using provided media and teacher creativity, (c) The class evaluation or assessment refers to process and result assessment system by considering cognitive, affective, and psychomotor domains. (2) the process of curriculum development in Ma'had Nahdhatul Ulum Yala: (a) the learning objective of ma'had nahdhatul ulum yala is based on the Islamic education curriculum of 2546 (2003, the revision of 2012 curriculum) and the national education objective. However, its development depends on each school (b) the school learning material is based on Islamic education curriculum of 2546 (2003, the revision of 2012 curriculum). The school gives additional courses from the development of standard subjects in Islamic education curriculum of 2546 (2003, the revision of 2012 curriculum), (c) The level of Islamic education are: the subjects of I-IV ibtidaiyah level are all of the subjects in Islamic education curriculum, the subjects of V-VII muthawashitah level are those in the curriculum and additional subjects such as Arabic, and the subjects of VIII-X tsanawiyah are those in the curriculum with more specific materials, (d) In evaluating the learning process, they uses: class based evaluation, school evaluation, midterm test, final test, and national examination as an evaluation from the government.

ABSTRAK

Deng, Nisar 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pengembangan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di sekolah ma'had nahdhatul ulum yala, Thailand, dengan pokok masalah: (1) Bagaimakah pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand? (2) Bagaimakah pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand?

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses implementasi kurikulum pendidikan Islam 2546 (2003, revisi 2012) di Ma'had Nahdlatul Ulum Yala terdiri dari beberapa tahap: (a) Perencanaan pembelajaran dengan membuat program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan, (b) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan Appersepsi yang dilakukan dengan pre test baik berupa tanya jawab, kuis, studi kasus dan sebagainya, pendekatan CTL, Metode pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (problem solving), metode diskusi, metode modeling, metode permainan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran disediakan oleh sekolah dan hasil kreativitas guru PAI, (c) sedang evaluasi atau penilaian kelas yang dilakukan dengan sistem penilaian Proses dan Penilaian Hasil yang berorientasi pada tiga ranah kognitif afektif dan psikomotorik. (2) proses pengembangan kurikulum PAI di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala dapat disampaikan sebagai berikut: (a) tujuan pembelajaran di sekolah ma'had nahdhatul ulum yala ini tetap mendasari kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) dan tujuan pendidikan Nasional. Tetapi dalam pengembangan tujuan pembelajaran diserahkan kepada masing-masing sekolah (b)materi pembelajaran yang dijalani oleh sekolah ini tetap menjalani sesuai apa yang ada didalam kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) Tetapi pengembangannya pihak sekolah mengadakan mata pelajaran tambahan yang seluruh mata pelajaran tambahan itu adalah pengembangan dari

standar mata pelajaran yang ada didalam kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012), (c) Jenjang pembelajaran PAI di sekolah, diantaranya: jenjang ibtdaiyah I-IV mata pelajaran adalah pelajaran yang ada didalam kurikulum PAI , jenjang muthawashitah V-VII mata pelajaran adalah yang ada didalam kurikulum dan mata pelajaran tambahan yaitu dasar bahasa arab, jenjang tsanawiyah VIII-X mata pelajaran yang ada didalam kurikulum tetapi matertinya lebih spesifik, (d) Diantara mengevaluasi pembelajaran yang dijalani oleh sekolah adalah: penilaian berbasis kelas, penilaian oleh sekolah, yaitu ujian tengag semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), penilaian oleh pemerintah, yaitu ujian nasional (UN)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan berperadapan. Karena pendidikan bagi manusia merupakan suatu urgen. Perkembangan budaya dan peradapan manusia yang telah berlangsung sedemikian cepatnya, tidak terlepas dari peran pendidikan.

Disisi lain pendidikan pada hakikatnya merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan kartabat manusia ini menunjukkan bahwa manusia akan menjadi manusia karena pendidikan, atau dengan kata lain pendidikan adalah memanusiation manusia.¹ Berbicara tentang pendidikan, maka tidak terlepas dari perbincangan manusia. Sebab pendidikan dan manusia merupakan dua variabel yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Keduanya adalah sama-sama tau dalam kehidupan ini. Pendidikan ada karena manusia ada, sebaliknya adanya manusia tidak terlepas dari pendidikan, oleh karena itu manusia sering disebut dengan istilah makhluk pedagogik yaitu makhluk Tuhan yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik. Dengan pembawaan (potensi) yang demikian inilah yang menyebabkan manusia mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya dan mampu mengembangkan kebudayaan dalam kehidupan. Jadi

¹ Imron Rosyidi and Bustanul Amri, *Pendidikan Yang Memanusiation Manusia dengan paradigma Pendidikan Pembebasan*, (Malang: Pustaka Mina, 2007) hal. 3

pendidikan bagi manusia merupakan bagian terpenting dari kehidupannya. Yang sekaligus menjadi aspek perbedaan antara manusia dengan binatang.²

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentuan dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan. Tak dapat dibayangkan misalnya tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak berbeda dengan jaman dulu, bahkan akan lebih terpuruk kualitas perabannya.³

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acua oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah oleh karena itu, sejak manusia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum.⁴

Sukmadinata mengemukakan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan sentra dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentuk manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa, memegang peran penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka

² Ibid., Hal. 44-45

³ Khaerudin, Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: media, 2007) hal. 3

⁴ Mulyasa, KTSP, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4

kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu menghantarkan anak didik menjadi manusia yang bertakwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada murid semata-mata, melainkan sebagai aktifitas yang direncanakan untuk dialami, diterima dan dilakukan⁵

Menurut UU Pendidikan Nasional tahun 2542 (1999) Pasal 6 dalam mengelola pendidikan harus dapat mengembangkan warga Thailand yang sempuran jasmani, rohani, kecerdasan, ilmu pengetahuan, serta moral, kebudayaan dan adab dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu hidup berdampingan dengan orang lain.

Pasal 7 dalam proses pembelajaran harus dapat menanam kesadaran yang benar tentang politik dan pemerintahan dalam system demokrasi yang Raja sebagai Kepala Negara. Membela hak asasi manusia, mengikuti undang-undang dasar, saling menghormati satu dengan yang lain merasa bangga sebagai warga Thailand, menjaga kepentingan umum dan Negara termasuk mengembangkan kebudayaan produk local dan ilmupengetahuan universal dan melestarikan sumber alam dan lingkungan menjadi karier yang kreatif, profesional dan nada rasa ingin tahu dalam mencari ilmu pengetahuan.⁶

Dari pengertian kurikulum di atas, maka dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, banyak agenda yang telah, sedang dan akan dilaksanakan seperti penataan undang-undang sistem pendidikan nasional dan berbagai perundang-undangan yang lainnya. Berbagai program inovatif ikut serta meriahkan upaya reformasi pendidikan seperti BBE (*Broad Base Education*) atau pendidikan berbasis luas, pendidikan berorientasi pada ketrampilan hidup (*life skills*), pendidikan untuk semua, kurikulum berbasis kompetensi, manajemen berbasis sekolah, pendidikan

⁵ Rusman, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009) hal. 2

⁶ Terjemah dari UU Pendidikan Nasional 2542, พระราชบัญญัติการศึกษาแห่งชาติ พ.ศ. ๒๕๔๒ แก้ไขเพิ่มเติม (ฉบับที่ ๒) พ.ศ. ๒๕๔๕ และ (ฉบับที่ ๓) พ.ศ. ๒๕๕๓, มาตรา ๖ และ มาตรา ๗

berbasis masyarakat, pembentukan dewan pendidikan daerah, pembentukan dewan sekolah, UAS (Ujian Akhir Sekolah), UAN (Ujian Akhir Nasional) sebagai alternatif dari Ebtanas, penilaian portofolio dan sebagainya.

Salah satu komponen yang sering dijadikan faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kritikan cukup tajam terhadap kurikulum antara lain; kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan anak, merepotkan guru dan sebagainya. Oleh karena itu akan banyak dilakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Para ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus dari adanya keterjalinan, hubungan antara komponen kurikulum, yaitu antara komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Keempat komponen yang merupakan suatu siklus tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain.⁷

Mengingat pentingnya pengembangan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, mendorong penulis untuk meneliti tentang pengembangan kurikulum di Sekolah Agama Swasta di Thailand selatan yaitu di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand yang terletak di Thailand

⁷ Khotibul Umam, *Strategi Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, hal. 112

Selatan sebagai lokasi penelitian. Selain itu penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran yang konstruktif bagi kemajuan Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand.

Kurikulum yang dipakai di sekolah banyak dipengaruhi oleh keahlian masing-masing guru dan juga kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Sampai saat ini pelaksanaan pendidikan di sekolah Agama terutama di Thailand, khususnya di Yala Thailand selatan mempunyai tiga bentuk yaitu :

1. Pondok Pesantren yang melaksanakan pendidikan Islam secara tradisional.
2. Pondok pesantren yang disampingnya melaksanakan sekolah Agama dan Umum.
3. Sekolah Agama yang melaksanakan pendidikan Agama dan Umum.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, dengan jelas penulis memaparkan pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik khususnya di memberikan dasar pemikiran bagi penulis untuk meneliti dan menyajikan skripsi dengan judul ***“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimakah pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand?
2. Bagaimakah pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand
2. Mengetahui proses pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi sekolah sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand

Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam agar pelaksanaan kurikulum lebih afektif dan efisien juga dapat meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah.

b. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian dapat dijadikan studi perbandingan Di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand.

c. Bagi penulis

Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh studi di kampus tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang ini dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama dan kembali ke negara Thailand bersama keluarga.

E. Kajian terdahulu

1. Skripsi Moh Kamilus Zaman. 2013 dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mas'Udiyah I Pramian, Taman, Sressek, Sampang*. Hasil penelitiannya: (1) konsep pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'Uditah I mempertimbangkan beberapa hal, yang meliputi: tujuan, landasan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI. (2) Proses pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'Uditah I dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler diantaranya adala dengan menambah beberapa mata

pelajaran pendidikan agama Islam Mulak diantaranya adalah: Sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Dan Aswaja/ke-NU-an dan ekstrakurikuler yang selalu mendukung pengembangan kurikulum PAI yang berupa kerohanian. Dan evaluasi pengembangan Kurikulum PAI dilakukan pada konsep, proses dan Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum PAI dengan melibatkan pihak internal dan eksternal

2. Skripsi Ahmad Faisal dengan judul *Model Pengembangan Kurikulum Fiqih di MAN Malang*. Hasil penelitiannya: kurikulum KTSP perlu dikembangkan, kepada pihak sekolah sebagai pemegang otoritas, hendaknya terus membina dan memfasilitasi ide-ide pengembangan dari guru yang dianggap efektif bagi pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang efektif diantaranya adalah dengan membuat kegiatan-kegiatan yang menjadikan siswa lebih aktif dan banyak berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Keberhasilan proses pelaksanaan pendidikan di sekolah membutuhkan dari dukungan berbagai unsur atau komponen pendidikan baik yang ada di sekolah termasuk guru dan orang tua serta masyarakat sekitar. Wujud dari dukungan tersebut berupa contoh terhadap siswa didik dan mengarahkan mereka kepada nilai-nilai positif
3. Skripsi Reni Zumurdiah, 2012 judul *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam di MAN Blitar*. Hasil penelitian: upaya guru PAI dalam mengembangkan KTSP yaitu guru PAI menganalisis dan mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL),

dan Standar Isi (SI); merumuskan visi dan misi tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan; berdasarkan SKL, standar isi, Visi dan misi, serta tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan di atas selanjutnya dikembangkan bidang studi-bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut; mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan non-guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan dengan berpedoman pada standar tenaga kependidikan yang ditetapkan BSNP, mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan, sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan BSNP . sesuai dengan prinsip pengembangan KTSP, guru PAI juga menerapkannya pengembangan tersebut yaitu dengan melihat karakteristik peserta didik dan potensi yang dimiliki oleh daerah.

4. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini terdiri dari :

Bab I: Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Penegasan Judul dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Pada bab ini penulis menguraikan tentang Standar Profesionalisme Dosen yang meliputi: Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Agama Islam, Pengertian Kurikulum, Komponen Kurikulum, Fungsi Kurikulum, Langkah-langkah pengembangan kurikulum

Bab III: Pada bab ini penulis memaparkan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data

Bab IV : Pada bab ini penulis menjelaskan tentang: 1. Gambaran Objek Penelitian yang meliputi:Sejarah Umum Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. Letak Geografi, Visi dan Misi, Tujuan berdiri, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand.

Bab V : Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang implementasi kurikulu pendidikan agama Islam dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand.

Bab VI : Pada Bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan akhir dari pembahasan yang telah disampaikan serta dilengkapi saran-saran yang bersifat konstruktif bagi Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. dan juga bagi para pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kurikulum

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Latin, *a little racecourse* (suatu jarak yang ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkungan pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya¹. Ada yang berpendapat bahwa kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian ditepakan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya, dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauly dalam Muhaimin menjelaskan sebagai perangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan².

¹ Muzaiyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hal. 78

² Muhaimin, pengembangan Kurikulum pendidikan Agama *Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo 2004), Hai. 1

Kurikulum menurut Omar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa³. Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar⁴.

Pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli rupanya sangat bervariasi, tetapi dari berbagai definisi itu dapat ditarik, bahwa disatu pihak ada yang menekankan pada isi pembelajaran atau mata kuliah, dan dilain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat; juga keseluruhan pelajaran atau disajikan oleh suatu lembaga pendidikan⁵. Sedangkan menurut al-Syaibany (1979) terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikembangkan oleh guru atau sekolah atau instansi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran atau kitab-kitab karya ulama terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya⁶. Definisi yang dikemukakan oleh Kemp, Marrison dan Ross 1994 menekan pada isi mata pelajaran dan

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 65

⁴ *Ibid.*, hal. 66

⁵ Muhaimin, *Op. Cit.*, hal. 2.

⁶ *Ibid.*, hal. 2.

keterampilan-keterampilan yang termuat dalam suatu program pendidikan. Dengan demikian ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum yaitu tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara pembelejaraan, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.

Definisi yang dikemukakan oleh Kamil & Sarhan menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olah raga, dan seni yang disediakan bagi para peserta didiknya, di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan⁷.

Dari beberapa definisi kurikulum tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lain. Sedangkan Muhaimin menemukan bahwa pendidikan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI; atau (2) proses yang mangaitkan komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik; dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penelitian dan penyempurnaan kurikulum PAI⁸.

⁷ *Ibid.*, hal. 2.

⁸ *Ibid.*, hal. 10.

B. Komponen kurikulum

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai akar untuk mencari tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya memiliki komponen-komponen penunjang yang saling berkaitan dan berintegrasi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Menurut Subandijah terdapat lima komponen kurikulum:⁹

1. Komponen tujuan

Tujuan merupakan hal yang paling penting dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara hirarkis tujuan pendidikan tersebut dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah yaitu dapat diurutkan sebagai berikut

- a) Tingkat pendidikan nasional
- b) Tingkat institusional, tujuan kelembagaan
- c) Tingkat kurikuler (tujuan mata pelajaran atau bidang studi)
- d) Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran)

Menurut UU Pendidikan Nasional tahun 2542 (1999) Pasal 6 *dalam mengelola pendidikan harus dapat mengembangkan warga Thailand yang sempuran jasmani, rohani, kecerdasan, ilmu pengetahuan, serta moral, kebudayaan dan adad dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu hidup berdampingan dengan orang lain.*

⁹ Subandijah, *pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, cet. 1, Jakarta, PT. Raja Grafino, 1993, hal. 93.

Pasal 7 dalam proses pembelajaran harus dapat menanam kesadaran yang benar tentang politik dan pemerintahan dalam system demokrasi yang Raja sebagai Kepala Negara. Membela hak asasi manusia, mengikuti undang-undang dasar, saling menghormati satu dengan yang lain merasa bangga sebagai warga Thailand, menjaga kepentingan umum dan Negara termasuk mengembangkan kebudayaan produk local dan ilmunpengetahuan universal dan melestarikan sumber alam dan lingkungan menjadi karier yang kreatif, profesional dan ada rasa ingin tahu dalam mencari ilmu pengetahuan.¹⁰

Tujuan pendidikan diatas pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa. Tujuan tersebut mempunyai tujuan yang komprehensif. Hal ini mempunyai kesamaan fisik tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang difirmankan Allah SWT.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (al-Qashos 77)

¹⁰ Terjemah dari UU Pendidikan Nasional 2542, พระราชบัญญัติการศึกษาแห่งชาติ พ.ศ. ๒๕๔๒
แก้ไขเพิ่มเติม (ฉบับที่ ๒) พ.ศ. ๒๕๔๕ และ (ฉบับที่ ๓) พ.ศ. ๒๕๕๓, มาตรา ๖ และ มาตรา ๗

Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang bercirikan pertama manusia yang seimbang memiliki keterpaduan kepribadian, kedua, manusia seimbang yang memiliki keseimbangan dalam kualitas fikir, zikir dan amal shaleh¹¹.

Sedangkan Muhammad Munir menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan firman Allah SWT.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ
لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ
وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ^ج ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ^ط الْيَوْمَ
يَسِّرَ^ج الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ^ج
الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي

¹¹ Ahmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan, Cet. 1, Yogyakarta, Aditya Medya, 1992, hal. 130.*

وَرَضِيتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
 غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

- 2) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang, seperti disebutkan dalam firman Allah SWT

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
 الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"

- 3) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan taat kepadanya sesuai dengan firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

2. Komponen Isi Kurikulum

Fauddin mengemukakan beberapa kriteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut:

- a) *Continuitas* (kesinambungan)
- b) *Sequeance* (urutan)
- c) *Integration* (keterpaduan)
- d) *Flexibility* (keluasan atau kelenturan)

Yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan *Scope* dan *Scuece*-nya. Isi ataumateri tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama Islam, yang meliputi hadist, fiqh, tarikh, bahasa aran dan sebagainya¹².

3. Komponen media atau sarana prasarana

Media merupakan perantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik baik media tersebut didesain atau digunakan kesemuanya, diharapkan dapat mempermudah proses belajar. Oleh karena itu pemanfaatan dan pemkainan media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada

¹² Fauddin, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, Proyek Pengembangan Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992, hal. 92.

peserta didik untuk mengagapi, memahami isi sajian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain ketepatan memilih media yang digunakan oleh guru membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

4. Komponen strategi

menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam mengajar siswanya dengan kata lain mengatur seluruh komponen baik pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran. Subandija memasukan komponen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri.

5. Komponen belajar mengajar

Yang dimaksud dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Perencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar yang merupakan suatu indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga

memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

C. Fungsi kurikulum

Disamping memiliki peranan, kurikulum juga mengemban berbagai fungsi tertentu. Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle of Secondary Education* (1918), mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai *fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.*

1) Fungsi Penyesuaian (*The Adjutive of Adaptive Function*)

Individu hidup dalam lingkungan. Setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah dan bersifat dinamis, maka masing-masing individupun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Di balik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Di sinilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, sehingga individu bersifat *well-adjusted.*

2) Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Kurikulum berfungsi mendidik pribadi –pribadi yang terintegrasi. Oleh karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka

pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

3) Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang di masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang-orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.

4) Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, misalnya melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa atau pun yang menarik perhatian mereka.

5) Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Perbedaan (diferensiasi) dan pemilihan (seleksi) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan

kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel

6) Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika siswa menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses ekspolarasi. Selanjutnya siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostik kurikulum dan akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal. Berbagai fungsi kurikulum tadi dilaksanakan oleh kurikulum secara keseluruhan. Fungsi-fungsi tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, sejalan dengan arah filsafat pendidika dan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh insitusi pendidikan yang bersangkutan.¹³

¹³ Makalah *Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum*, Juliper Simanjuntak, M.Pd, hal.11-12

D. Langkah-langkah pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*), menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar (*selection of learning experiences*), mengorganisasi pengalaman-pengalaman belajar (*organization of learning experiences*), dan mengevaluasi (*evaluating*).

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (*instructional objective*)

Terdapat tiga tahap dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap yang pertama yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah memahami tiga sumber, yaitu siswa (*source of student*), masyarakat (*source of society*), dan konten (*source of content*). Tahap kedua adalah merumuskan *tentative general objective* atau standar kompetensi (SK) dengan memperhatikan landasan sosiologi (*sociology*), kemudian di-screen melalui dua landasan lain dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofi pendidikan (*philosophy of learning*) dan psikologi belajar (*psychology of learning*), dan tahap terakhir adalah merumuskan *precise education* atau kompetensi dasar (KD).

2. Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman-Pengalaman Belajar (*selection of learning experiences*)

Dalam merumuskan dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar dalam pengembangan kurikulum harus memahami definisi pengalaman belajar dan landasan psikologi belajar (*psychology of learning*). Pengalaman belajar merupakan bentuk interaksi yang dialami atau dilakukan oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Pengalaman belajar yang harus dialami siswa sebagai *learning activity* menggambarkan interaksi siswa dengan objek belajar. Belajar berlangsung melalui perilaku aktif siswa; apa yang ia kerjakan adalah apa yang ia pelajari, bukan apa yang dilakukan oleh guru. Dalam merancang dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar juga memperhatikan psikologi belajar.

Ada lima prinsip umum dalam pemilihan pengalaman belajar. Kelima prinsip tersebut adalah

pertama, pengalaman belajar yang diberikan ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai.

kedua, pengalaman belajar harus cukup sehingga siswa memperoleh kepuasan dari pengadaan berbagai macam perilaku yang diimplikasikan oleh sasaran hasil,

ketiga, reaksi yang diinginkan dalam pengalaman belajar memungkinkan bagi siswa untuk mengalaminya (terlibat),

keempat, pengalaman belajar yang berbeda dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama, dan

kelima, pengalaman belajar yang sama akan memberikan berbagai macam keluaran (*outcomes*).

3. Mengorganisasi Pengalaman-Pengalaman Belajar (*organization of learning experiences*)

Pengorganisasi atau disain kurikulum diperlukan untuk memudahkan anak didik untuk belajar. Dalam pengorganisasian kurikulum tidak lepas dari beberapa hal penting yang mendukung, yakni: tentang teori, konsep, pandangan tentang pendidikan, perkembangan anak didik, dan kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian kurikulum bertalian erat dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu kurikulum menentukan apa yang akan dipelajari, kapan waktu yang tepat untuk mempelajari, keseimbangan bahan pelajaran, dan keseimbangan antara aspek-aspek pendidikan yang akan disampaikan.

a. Jenis Pengorganisasian Kurikulum

1) Separate Subject Curriculum

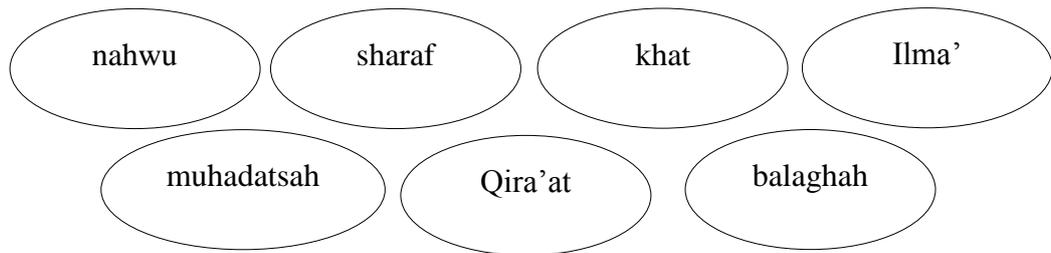
Separate subject curriculum adalah jenis organisasi kurikulum yang terdiri atas mata pelajaran yang terpisah-pisah. Istilah lain dari kurikulum ini ialah kurikulum mata pelajaran

terpisah atau tidak menyatu, dikatakan demikian karena data-data pelajaran disajikan pada peserta didik dalam bentuk subject atau mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lainnya.

Penyusunannya didasarkan atas pengalaman dan kebudayaan umat manusia sepanjang masa, lalu disederhanakan dan disusun secara logis, kemudian disesuaikan dengan umur dan perkembangan anak didik. Pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman-pengalaman itu dituangkan ke dalam kurikulum dari suatu lembaga pendidikan (Sekolah); dibagi-bagi menurut keperluan setiap tingkatan kelas serta ditentukan scopenya masing-masing.

Untuk penyusunan kurikulum selanjutnya para penyusun membagi-bagi berbagai kelompok mata pelajaran tersebut menjadi bagian-bagian/ jurusan-jurusan, program-program, sedang peserta didik dipersilahkan untuk memilih bagian-bagian/ jurusan-jurusan, program-program yang sesuai dengan minatnya. Sungguhpun demikian penyelenggaraan dan pelaksanaan mata pelajaran masih tetap terpisah-pisah sesuai dengan organisasi *separated subject curriculum*.¹⁴

¹⁴ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.34-38



Gambar separated subject curriculum¹⁵

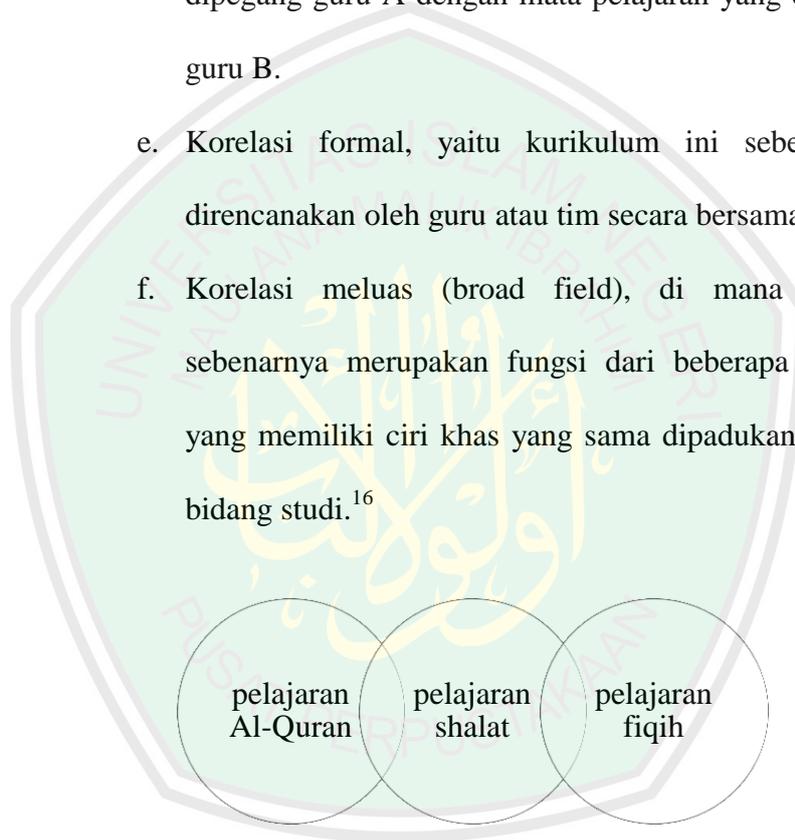
2) Correlated Curriculum (Kurikulum Korelatif atau Pelajaran Saling Berhubungan)

Correlated berasal dari kata correlation yang dalam bahasa Indonesia berarti korelasi yaitu adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Mata pelajaran dalam kurikulum ini harus dihubungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga yang satu memperkuat yang lain, yang satu melengkapi yang lain. Jadi di sini mata pelajaran itu dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak berdiri sendiri. Untuk memadukan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya, ditempuh dengan cara-cara korelasi antara lain:

- a. Korelasi okasional atau incidental, yaitu korelasi yang diadakan sewaktu-waktu bila ada hubungannya.
- b. Korelasi etis, yaitu yang bertujuan mendidik budi pekerti sebagai pusat pelajaran diambil pendidikan agama atau budi pekerti.

¹⁵ Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.PdI, *pengembangan kurikulum teori &praktek*, (Jogjakarta, Ar-ruzz media, 2011) hlm. 164

- c. Korelasi sistematis, yaitu yang mana korelasi ini disusun oleh guru sendiri.
- d. Korelasi informal, yang mana kurikulum ini dapat berjalan dengan cara antara beberapa guru saling bekerja sama, saling meminta untuk mengkorelasikan antara mata pelajaran yang dipegang guru A dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru B.
- e. Korelasi formal, yaitu kurikulum ini sebenarnya telah direncanakan oleh guru atau tim secara bersama-sama.
- f. Korelasi meluas (broad field), di mana korelasi ini sebenarnya merupakan fungsi dari beberapa bidang studi yang memiliki ciri khas yang sama dipadukan menjadi satu bidang studi.¹⁶



*Soal shalat dibaicarkan dalam
Pelajaran fiqih atau Pelajaran Al-Qoran¹⁷*

¹⁶ bid, hlm. 41

¹⁷ Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.PdI, *pengembangan kurikulum teori &praktek*, (Jogjakarta, Ar-ruzz media, 2011) hlm. 165

3) Integrated Curriculum

Kurikulum bentuk *integrate* ini benar-benar menghilangkan batas-batas diantara berbagai mata pelajaran itu. Mata-mata pelajaran tersebut dilebur menjadi satu keseluruhan dan disajikan dalam bentuk unit. Akan tetapi, yang penting dalam kurikulum ini bukan hanya bentuk saja, melainkan juga tujuan yang akan dicapainya. Dengan adanya kebulatan bahan pelajaran, diharapkan dapat terbentuk kebulatan kepribadian anak yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, hal-hal yang diajarkan di sekolah harus disesuaikan dengan situasi, masalah, dan kebutuhan kehidupan di luar sekolah.

Di dalam unit harus terdapat hubungan antara berbagai kegiatan anak, antara pelajaran yang satu dengan yang lain, dan kesemuanya itu merupakan satu kesatuan. Menurut John Dewey, hal tersebut dapat dicapai jika tujuannya menghadapi berbagai persoalan yang harus dipecahkan murid dengan mempergunakan *the method of intelegence*, metode berfikir secara ilmiah. Kurikulum bentuk ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Unit merupakan satu kesatuan bulat dari seluruh baha pelajaran. Faktor yang menyatukan adalah masalah-masalah diselidiki dan atau dipecahkan murid. Segala aktivitas murid harus berkaitan erat dengan pokok-pokok masalah tersebut.

Dengan demikian, unit meng hilangkan batas-batas diantara berbagai mata pelajaran

2. Unit didasarkan pada kebutuhan anak baik yang bersifat pribadi maupun sosial, baik yang menyangkut kejasmanian maupun kerohanian. Kebutuhan anak biasanya ditentukan oleh latar belakang kemasyarakatan. Dengan sisten unit itu, dengan segala ditingkatkan perkembangan sosial anak dengan banyak memberinya kesempatan bekerja sama dengan kelompok .
3. Dalam unik anak diharapkan pada berbagai situasi yang mengandung permasalahan yang biasanya berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pelajaran disekolah sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Anak dilatih memecahkan permasalahan itu dengan mempergunakan metode berpikir ilmiah
4. Unit menggunakan dorongan-dorongan sewajarnya dapa diri anak dengan melandaskan diri pada teori-teori belajar . anak diberi kesempatan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan minatnya. Dalam merancang unit anak juga harus diikutsertakan untuk menentukan pokok-pokok masalahnya.¹⁸

¹⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta, BPPEE-Yogyakarta), Hlm. 119-120

b. Kriteria Pengorganisasian Pengalaman Belajar yang Efektif

Terdapat tiga kriteria utama dalam mengorganisasi pengalaman belajar, yaitu kontinuitas (*continuity*), berurutan (*sequence*), dan terpadu (*integrity*). Kriteria kontinuitas mengacu pengulangan elemen kurikulum yang penting pada kelas/level yang berbeda. Artinya pada waktu berikutnya pada kelas/level yang lebih tinggi pengetahuan dan skill yang sama akan diajarkan dan dilatihkan kembali dengan dikembangkan sesuai dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan anak. Kriteria berurutan (*sequence*) adalah berhubungan dengan kontinuitas tetapi lebih ditekankan kepada bagaimana urutan pengalaman belajar diorganisasi dengan tepat pada kelas/level yang sama. Pengetahuan yang menjadi prasyarat akan disajikan sebelum pengetahuan lain yang memerlukan pengetahuan prasyarat tersebut. Kriteria terpadu (*integrity*) artinya mencakup ruang lingkup/scope pengetahuan dan skill yang diberikan kepada siswa, apabila pengetahuan diperoleh dari berbagai sumber, maka akan dapat saling menghubungkannya, saat menghadapi suatu masalah.

c. Elemen-elemen yang Diorganisasi

Elemen-elemen yang diorganisasi ada tiga yaitu konsep (*concept*), nilai (*values*), dan ketrampilan (*skill*). Konsep adalah berhubungan konten pengalaman belajar yang harus dialami siswa, nilai adalah berhubungan dengan sikap pebelajar baik terhadap dirinya

sendiri maupun sikap pebelajar kepada orang lain. Sedangkan ketrampilan dalam hal ini adalah kemampuan menganalisis, mengumpulkan fakta dan data, kemampuan mengorganisasi an menginterpretasi data, ketrampilan mempresentasikan hasil karya, ketrampilan berfikir secara independen, ketrampilan menganalisis argumen, ketrampilan berpartisipasi dalam kelompok kerja, ketrampilan dalam kebiasaan erja yang baik, mampu menginterpretasi situasi, dan mampu memprediksi konsekuesi dari tujuan kegiatan.

d. Prinsip-prinsip Pengorganisasian

Terdapat dua prinsip dalam mengorganisasikan kurikulum sekolah atau pengalaman belajar. Pengorgaisasian kurikulum harus bersifat kronologis (*chronological*) dan aplikatif. Kronologis artinya pengalaman belajar harus diorganisasi secara tahap demi tahap sesuai dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan siswa. Sedangkan aplikatif berarti pengalaman belajar harus benar-benar dapat diterapkan kepada siswa.

e. Mengevaluasi Kurikulum (*evaluating*)

Langkah terakhir dalam pengembangan kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi yang seksama adalah sangat esensial dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses

membuat keputusan , sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perencana kurikulum menggunakan berbagai tipe evaluasi dan riset. Tipe-tipe evaluasi adalah konteks, input, proses, dan produk. Sedangkan tipe-tipe riset adalah aksi, deskripsi, historikal, dan eksperimental. Di sisi lain perencana kurikulum menggunakan evaluasi formatif (proses atau *progres*) dan evaluasi sumatif (*outcome* atau produk).

Terdapat dua model evaluasi kurikulum yaitu model Saylor, Alexander, dan Lewis, dan model CIPP yang didisain oleh Phi Delta Kappa National Study Committee on Evaluation yang diketuai Daniel L. Stufflebeam.

Menurut model Saylor, Alexander, dan Lewis terdapat lima komponen kurikulum yang dievaluasi, yaitu tujuan (goals, subgoals, dan objectives), program pendidikan secara keseluruhan (the program of education as a totality), segmen khusus dari program pendidikan (the specific segments of the education program), pembelajaran (instructional), dan program evaluasi (evaluation program). Komponen pertama, ketiga, dan keempat mempunyai kontribusi pada komponen kedua (program pendidikan secara keseluruhan). Pada komponen kelima, program evaluasi, disarankan sangat perlu untuk

mengevaluasi evaluasi program itu sendiri, sebab hal ini suatu operasi independen yang mempunyai implikasi pada proses evaluasi.

Pada model CIPP mengkombinasikan tiga langkah utama dalam proses evaluasi, yaitu penggambaran (*delineating*), perolehan (*obtainin*), dan penyediaan (*providing*); tiga kelas seting perubahan yaitu *homeostastis*, *incrementalisme*, dan *neomobilisme*; dan empat tipe evaluasi (*konteks*, *input*, *proses*, dan *produk*); serta empat tipe keputusan (*planning*, *structuring*, *implementing*, dan *recycling*).

Evaluators kurikulum yang dipekerjakan oleh sistem sekolah dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Banyak evaluasi kurikulum dibebankan pada guru-guru di mana mereka bekerja. Dalam mengevaluasi harus memenuhi empat standar evaluasi yaitu *utility*, *feasibility*, *propriety*, dan *accuracy*.

Evaluasi kurikulum merupakan titik kulminasi perbaikan dan pengembangan kurikulum. Evaluasi ditempatkan pada langkah terakhir, evaluasi mengkonotasikan akhir suatu siklus dan awal dari siklus berikutnya. Perbaikan pada siklus berikutnya dibuat berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.¹⁹

¹⁹ Kamiludin Ujang, Langkah-Langkah pengembangan Kurikulum (<http://fdj.indrakurniawan.blogspot.com> diakses 11 November 2014 jam 19.47)

E. Perencanaan Pembelajaran

1. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi.

2. Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh tingkat satuan pendidikan. Dalam KTSP, Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Dalam Silabus minimal memuat enam komponen utama yakni:

- 1) Standar kompetensi.
- 2) Kompetensi dasar.
- 3) Indikator.
- 4) Materi standar.
- 5) Standar proses (kegiatan belajar mengajar).

6) Standar penilaian.²⁰

Begitu juga dalam proses pembelajaran seorang guru membutuhkan perencanaan pembelajaran atau biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa perencanaan yang matang mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. RPP terdiri dari beberapa komponen diantaranya: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran²¹

F. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 190-191

²¹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm53.

Menurut S. Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.²² Menurut Lester D. Crow and Alice Crow learning is a modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation.²³ (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan). Menurut Frederick Y. Mc. Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: Education is a process or an activity, which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings. Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia.²⁴

Sedangkan mengenai definisi Pendidikan Agama Islam, anggapan sementara yang masih dijumpai dewasa ini masih rancu dengan pengertian pendidikan Islam. Agar lebih jelas dalam memahami pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam maka secara berurutan akan dikemukakan tentang pengertian pendidikan Islam baru kemudian mengarah pada pengertian pendidikan agama Islam.

²² S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 102.

²³ Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm. 215

²⁴ Frederick Y. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959), hlm. 4.

Selanjutnya pendidikan agama Islam adalah lebih mengarahkan pada hal-hal yang kongkrit dan operasional, yaitu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁵

Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada hal-hal yang kongkrit dan operasional seperti memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama (ibadah) dalam kehidupan sehari-hari bagi anak didik. Bila dikaitkan dengan kurikulum pada lembaga pendidikan Islam formal maka yang disebut dengan pendidikan agama Islam hanya terbatas pada bidang-bidang studi agama. Jadi bias disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran atau bidang studi yang mengendapkan transfer nilai-nilai religious dan etis Islam, seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Tafsir dan lainnya.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002), hlm. 4.

Jadi pembelajaran PAI yaitu proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa dengan maksud memperoleh pengetahuan, atau sikap dari pelajaran PAI.

2. Tujuan pembelajaran PAI

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁶

Pendidikan Agama Islam berhubungan erat dengan agama Islam itu sendiri lengkap dengan akidah syari'ah dan sistem kehidupannya. Hubungan antara pendidikan Islam dengan agama Islam.

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. 46Tujuan umum pendidikan Islam sinkron dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha

²⁶ Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *op.cit*, hlm. 2.

mendidik individu mu'min agar tunduk, bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁷

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasy menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu :

- 1) Membentuk akhlaq mulia
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akherat
- 3) Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
- 5) Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.²⁸

Dari pengertian-pengertian di atas sesungguhnya tujuan pendidikan Agama Islam adalah menciptakan, membimbing anak didik muslim menjadi pribadi yang mampu menjalankan fungsinya Khalifah dan Abd Allah SWT sekaligus mempunyai akhlak yang baik, sebagaimana tujuan diturunkannya Nabi Muhammad SAW. sehingga pada akhirnya peserta didik mempunyai kualitas hidup yang baik di dunia dan di akhirat.

3. Materi PAI

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai sistem ialah materi, atau disebut kurikulum. Jika dikatakan kurikulum, maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau

²⁷ Hery Noer Aly, dkk, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung 2000). hlm 142

²⁸ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 1-4

dididikkanvtelah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak di capai, telahvditetapkan.

Pada hakekatnya antara apa yang dimaksud dalam uraian ini,vmateri dan kurikulum mengandung arti sama yaitu merupakan bahanbahanvpelajaran apa saja yang harus di sajikan dalam proses pendidikanvdalam suatu sistem institusional pendidikan.²⁹

Inti pokok ajaran agama Islam meliputi :

- a) Aqidah adalah bersifat i'tikat batin, mengajarkan keesaan Allah
- b) Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaativsegala peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antaravmanusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup
- c) Akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagivkedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulanvhidup manusiaDari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, fiqih dan ilmu akhlak. Ketigavilmu pokok agama ini dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islamvyaitu Al-Qur'an dan hadits serta ditambah sejarah Islam yaitu tarikh.vSehingga secara berurutan: Ilmu tauhid, Fiqih, Al-Qur'an Hadits danvAkhlak dan Tarikh.³⁰

²⁹ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 239.

³⁰ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Ciputat Press Group, 2005), hlm. 56

Dalam penerapan penentuan materi atau bahan kurikulum PAI yang mengandung ajaran pokok tersebut harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Karena itu cakupan kurikulum PAI harus dibedakan pada masing-masing tingkatan dan jenis yang ada. Salah satu kelemahan pengajaran PAI terhadap pengajaran di sekolah adalah terjebak pada verbalisme atau hanya berorientasi secara kognitif, bukan penanaman nilai, sehingga tidak sampai pada tahap implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu Desain kurikulum PAI mengacu pada pilar-pilar pembelajaran: Learning how to think, Learning how to learn, Learning how to do, Learning how to live together.³¹

4. Metode Pembelajaran Agama Islam

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran atau pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Metode pembelajaran menurut Sudjana adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada

³¹ Atmadi dan Y. Setianingsih, *Transformasi Pendidikan; Memasuki Milenium ke Tiga*, (Yogyakarta, Kanisius, 2003), hlm. 2

saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.³²

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran, dan penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif.³³

Proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Berikut beberapa variasi metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar:

- a) Metode ceramah, yaitu: guru memberikan penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula.³⁴
- b) Metode tanya jawab, yaitu: penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.³⁵
- c) Metode diskusi, yaitu: suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya.³⁶

³² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet V., 2000), hlm. 76.

³³ Depad RI, *metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2002), hlm. 88.

³⁴ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hlm. 227

³⁵ M. Zein, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995) hlm. 178

- d) Metode demonstrasi, yaitu: metode yang mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.³⁷
- e) Metode tugas belajar dan resitasi:, yaitu: suatu cara dalam proses belajar mengajar dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada murid.
- f) Metode kerja kelompok, yaitu: suatu metode dengan cara guru membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah
- g) Metode sosiodrama (role playing), yaitu: suatu metode dengan drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum memainkan
- h) Metode pemecahan masalah (problem solving), yaitu: suatu metode mengajar dengan menggunakan metode berfikir, sebab dalam problem solving murid dituntut memecahkan sebuah masalah
- i) Metode sistem regu (team teaching), yaitu: metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi oleh beberapa guru
- j) Metode karya wisata (field-trip), yaitu: kunjungan keluar kelas dalam rangka mengajar

³⁶ *Ibid*, hlm. 175

³⁷ Zakiyah Darajat, *op, cit*, hlm. 232-233

- k) Metode manusia sumber (resource person), yaitu: orang luar (bukan guru) atau orang-orang PPL memberikan pelajaran kepada siswa
- l) Metode simulasi, yaitu: cara untuk menjelaskan suatu pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura
- m) Metode latihan (drill), metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.
- n) Metode latihan kepekaan (dinamika kelompok).³⁸

Dari beberapa metode diatas, masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri, kendatipun demikian, tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar, ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi peranannya metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas dan diluar kelas.

³⁸ Nana Sudjana, *op, cit*, hlm. 81-90

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif Kualitatif, Borgan dan Taylor mendefinisikan “Metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹

Data yang dikumpul adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti itu.²

Sehingga menjadi tujuan dalam Penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, secara rinci dan tuntas.³ Serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

¹ Laxy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal.4

² Ibid., hal. 4

³ M. Nizar, Metode Penulis (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 66

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaudih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁴

C. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Laxy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisi, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data seperti tes pada penelitian kualitatif.⁵

⁴ Laxy J. Moleong, op.cit, hal.37-38

⁵ Ibid, hal. 168

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

D. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. Yang terletak di 52 jln. Phangmengan 2 T. Satengnok. A. Mengang. Ch. Yala, kode pos 95000, Tel: 073-213376, Fax: 073-213718

E. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Asikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁶ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

⁶ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V (Jakarta Renika Cipta, 2002), hal. 120

⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal 157

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen⁹

F. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan (obyek penelitian), maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu cara penelitian dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisni Hadi mengatakan “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.¹⁰ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung lingkungan tempat penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, metode ini tidak hanya mencatat suatu petunjuk yang diperoleh

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 253

⁹ Ibid., hal 253

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reesearch*, (Yogyakarta: andi, 2000), hal 136

dilapangan melainkan juga untuk mengadakan penilaian kedalam skala tertentu.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-sebesaranya:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, kerana pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes kebenaran.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas akan memperkuat kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrumen) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya akan tetapi data yang muncul kepermukaan dapat diaring untuk kepentingan penelitian ini.

2. Teknik interview (wawancara)

¹¹ Laxy J. Moleong.,op.cit.,hal. 126

Metode interview adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengancara mengadakan tanya-jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Arikunto interview yang disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode interview tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang:

No.	Data Kebutuhan wawancara.
1.	Perencanaan pengembangan Kurikulum PAI di Ma’had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand.
2.	Evaluasi pengembangan Kurikulum PAI di Ma’had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand.
3.	Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan Kurikulum PAI di Ma’had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand.
4.	Pelaksanaan pengembang Kurikulum PAI di Ma’had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand.

3. Metode dokumenter

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan

sebagainya¹². Metode ini lebih mudah di banding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati benda mati.

Keuntamaan dari metode dokumentasi adalah sebagai bukti untuk suatu pengkajian, metodenya sesuai dengan penelitian kualitatif kerana sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi

Menunjuk dari pendapat tersebut di atas, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

no	Data Kebutuhan Dokumen
1.	Sejarah sekolah
2.	Lokasi sekolah
3.	Struktur organisasi dan administrasi sekolah
4.	Pelaksanaan kurikulum PAI
5.	Keadaan guru
6.	Dokumentasi sarana prasarana

G. Analisis Data

Mengenai analisi data ini, Lexy Maleong mengungkapkan:

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategorian dan satuan uraian dasar sehingga dapat

¹² Suharsimi Arikonto, op.cit., hal. 206

ditemukan tema dan dapat derumuskan hipotesis seperti yang disarakan oleh data”¹³.

Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting, kerana merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, dan lain-lain. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpul juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata-kata kalimat dilakukan dengan cara induktif dan deduktif sebagai salah satu penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis lebih fokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan

¹³ (Maleong,2002:10e)

Analisis dilakukan terhadap hasil pendahuluan, atau data sekunder, yang dukungan untuk menentukan fokus penelitian. Namun semikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara. Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informasi kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya mengajukan pertanyaan, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial.

H. Teknik pemeriksaan keabsahan temuan.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu sendiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)¹⁴

Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.¹⁵

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda,

¹⁴ Laxy J. Moleong, op.cit., hal. 324

¹⁵ Ibid, hal. 330

menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.



BAB IV

PAPARAN DATA

A. Objek Penelitian

1. Sejarah berdiri sekolah Ma'had nahdhatul Ulum Yala, Thailand

Pada tanggal 24 Januari 1961, majlis agama Islam di Yala, Thailand telah mempertimbangkan masalah para pemuda yang sedang memprilaku tidak sesuai syari'at Islam sehingga perlu ada kerjasama dengan pihak pemerintah karena para pemuda ini tidak hanya berperilaku yang tidak sesuai syari'at Islam, akan tetapi juga ada yang melanggar undang-undang maka perlu menemukan solusi diantaranya adalah membuka pembelajaran agama Islam untuk memperbaiki perilaku pemuda-pemuda pada waktu itu.

Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum adalah sekolah swasta mengajar agama Islam yang didirikan pada tanggal 27 Mei 1961 oleh H.Hama Wea qadi mahkamah provinsi Yala, beliau adalah ketua majlis Islam provinsi Yala pada waktu itu dan sekaligus pemilik sekolah dengan ada mudir sekolah yang bernama Somchai Wea, H. Wanamad Panakaseng selaku kepala sekolah. Nama sekolah pada waktu bermula berdiri adalah sekolah Nahdhatul Ulum Yala

Sekarang sekolah berada dibawah naungan yayasan majlis agama Islam provinsi Yala. Pemilik surat izin adalah H. Wanamad Panakaseng,

mudir sekolah adalah H.Seng Thotayong, dan kepala sekolah adalah Mahama Deare

sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. Yang terletak di 52 jln. Phangmengan 2 T. Satengnok. A. Mengang. Ch. Yala, luas lokasi 12 hektar 81 meter persegi. Lokasi terletak sangat bagus dengan transportasi yang nyaman berada di tengah-tengah kota Yala yang mengelilingi dengan kantor pemerintah diantaranya Dinas pendidikan provinsi Yala, Balai kota Yala, Mahkamah provinsi Yala, Kantor polisi Provinsi Yala, kantor pengembangan pendidikan dan Kebudayaan daerah 2 dan lain-lain.

Sekolah telah menentukan kebijakan untuk mengelola sistem pendidikan yang menekankan pada pengembangan standar kualitas pendidikan agar mencapai tujuan sekolah yang berbunyi “sekolah bersih, akhlak mulia, akademik bagus” serta dibawah idiologi “ pendidikan untuk mengembangkan hidup dan masyarakat”

Pada tahun 1969 terjadi memindah lokasi sekolah karena dari pihak pemerintah ingin membangun sekolah polisi, sehingga sekolah harus memindah ke lokasi yang baru sehingga sekarang. Demikian pada tahun sekian juga dari pihak sekolah ada kebijakan untuk mengembangkan pendidikan dibidang umum karena mendapat dukungan dari pemerintah yang baik terkait dengan jumlah guru atau sumbangan darinya. Pada tahun 1967,

sekolah disetujui oleh departemen pendidikan untuk mengalih kurikulum pendidikan umum untuk dewasa menjadi pendidikan umum untuk SD dan SMP.

Pertama pada tahun 1967, sekolah telah membuka pembelajaran kelas 5 SD – 7 SD serta kelas 1 SMP – 3 SMP dengan mengurangi mata pelajaran agama agar pembelajaran umum dapat berjalan sesuai kurikulum. Pada tahun 1970, sekolah dapat membuka kelas sesuai dengan kurikulum yaitu dari kelas 5 SD – 3 SMP.

Pada tahun 1972, Hayeeseng Thotayong telah diangkat menjadi mudir sekolah k-2

Pada tahun 1981, Mahama Deare telah diangkat menjadi kepala sekolah k-3. Pada tahun 1982 sekolah meminta rekomendasi dari departemen pendidikan untuk membuka pembelajaran jenjang SMA dan telah disetujui pada tanggal 9 juli 1982. Maka dari pihak sekolah membuka jenjang SMA pada tahun pertama jumlah siswa 120 orang.

Pada tahun 1983, staff pengurus sekolah menyetujui untuk mendaftarkan sekolah dibawah naungan yayasan dengan nama yayasannya “*Mulnithi kammakan Islam Yala*”, ketua yayasan adalah Hayee Wanamad Panakaseng serta pemilik surat izin sekolah tanggal 17 November 1983, agar sekolah dapat mengambang lebih baik.

Pada tahun 1985, sekolah mendapat dana bantuan untuk membangun gedung belajar jumlah 3,000,000 bath. Dan telah membangun gudung belajar 6

Pada tahun 1992, sekolah disetujui oleh departemen pendidikan untuk menjalankan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) 1992 tingkatan MI sampai MA¹ dan sekolah disetujui oleh departemen pendidikan untuk mengalih status sekolah swasta mengajar agama dari pasal 15 (2) menjadi pasal 15 (1) sesuai UU sekolah swasta tahun 1982 (กระทรวงศึกษาธิการ ให้เปลี่ยนสภาพจากโรงเรียนมาตรา 15(2) เป็นโรงเรียนมาตรา 15(1) แห่งพระราชบัญญัติโรงเรียนเอกชน พ.ศ. 2525 ตามใบอนุญาตเลขที่ 38/2536 ตั้งแต่วันที่ 1 พฤษภาคม พ.ศ. 2536)

Pada tahun 2001, sekolah mendapat akreditasi kualitas pendidikan dari kantor dewan pendidikan swasta sehingga tahun 2005.

Pada tahun 2005, tahun pengajaran 2005 sekolah menjalankan kurikulum tingkat 1 SMP dan 1 SMA yang diadakan oleh sekolah sendiri mendasari kurikulum dasar tahun 2004 (พ.ศ. 2545 (ปีการศึกษา 2545) โรงเรียนดำเนินการใช้หลักสูตรสถานศึกษาในชั้น ม.1 และ ม.4 ตามที่โรงเรียนได้จัดทำขึ้นเอง ตามมาตรฐานของหลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐาน พุทธศักราช 2544)

¹ Dokumentasi dari TU ข้อมูลพื้นฐานของสถานศึกษา tanggal 26 mei 2016 (profil sekolah)

2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand

1. 80% dari peserta didik memiliki etika dan moral yang baik serta berakhlak mulia sesuai syari'at Islam
2. 75% dari peserta didik memiliki prestasi yang baik sesuai standar Nasional
3. 80% dari peserta didik mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan mampu mengikuti perubahan dunia globalisasi
4. 70% dari peserta didik memiliki kompetensi dalam mengguna bahasa Inggris
5. 80% dari peserta didik memiliki kompetensi dalam mengguna bahasa Melayu
6. 75% dari peserta didik memiliki kompetensi dalam mengguna bahasa Arab
7. 80% dari peserta didik memiliki kompetensi dalam mengguna bahasa Thai
8. 80% dari peserta didik mampu membaca dan menghafal al-Quran
9. 75% dari peserta guru mampu menjadi guru yang profesional dalam menjalankan proses belajar mengajar dan Perhatian dan bantuan terhadap peserta didik
10. Sekolah telah mengadakan pengembangan sistem administrasi dan mempertahankan para guru agar tetap dalam profesinya. Memberikan

semangat juang, keselamatan, sehingga berkontribusi terhadap kinerja guru dan sta

11. Sekolah telah memajemenkan seluruh bagian-bagian secara efektif dan efesien sesuai prinsip agama islam dan masyarakat sekitarnya sehingga bagian-bagian tersebut dapat mengembang tugasnya dengan baik
12. Sekolah memiliki lingkungan yang mendukung bagi para guru dan pegawai untuk menjalankan tugas dan profesinya
13. Sekolah memiliki lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk semakin meningkat keinginan belajar di sekolah
14. Sekolah memiliki gedung dan ruang yang cukup dan memuaskan untuk dimanfaatkan

3. Misi Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand

1. Mengembangkan peserta didik agar memiliki etika, morak, berdisiplin dan berakhlak mulia sesuai syari'at Islam
2. Mengembangkan peserta didik agar memiliki prestasi belajar sesuai SKL
3. Mengembangkan peserta didik agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan tegnologi (IPTEK) menguasai bebrapa bahasa asing, dan dapat menyesuaikan diri sendiri sesuai perubahan dunia

4. Mengembang guru dan tenaga agar menjadi seorang yang profesional dalam bidang pengembangan pembelajaran bidang membantu peserta didik dan melaksanakan tugas yang didapat dengan baik
5. Mengembangkan sistem administrasi dan mempertahankan para guru agar tetap dalam profesinya.
6. Mengembangkan seluruh bagian-bagian secara efektif dan efisien sesuai prinsip agama islam dan masyarakat sekitarnya sehingga bagian-bagian tersebut dapat mengembang tugasnya dengan baik dan sesuai standar nasional dan Internasional
7. Mengembangkan seluruh gedung dan ruang sesuai kebutuhan, membangun lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan keinginan mencari ilmu pengetahuan.²

4. Struktur Guru Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand

Sekolah Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand mempunyai pengurus yang terorganisir meliputi beberapa bidang yang termuat dalam struktur organisasi yang sistematis dalam ruang lingkup Sekolah. Dan mempunyai tugas yang sesuai dengan bidang masing-masing. Struktur organisasi dalam pendidikan dan pengajaran di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-

² Dokumentasi dari website sekolah :
<http://www.phatna.ac.th/atom/index.php?name=page&file=page&op=mission> akses tanggal 29 juni 2015

masing, dan mempermudah jalur koordinasi dalam kerja sama di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. Adapun orang yang memegang jabatan penting dan memimpin segala sesuatu yang berhubungan dengan Sekolah baik di dalam maupun di luar adalah Penerima Izin Struktur Organisasi Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand yang di dalamnya terdapat beberapa tenaga ahli, memerlukan adanya suatu wadah yaitu organisasi, agar di dalam pendidikan di Sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi sekolah yang menjadi obyek penelitian penulis merupakan kesinambungan kerja yang tidak terputus-putus dan mempunyai tugas masing-masing namun dalam lingkungan Sekolah Adapun Struktur Organisasi Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. adalah sebagai berikut:

- 1) Pmilik surat izin dan ketua yayasan: H. Wanamad Panakaseng
- 2) Wakil ketua yayasan: Weayea Yingsman
- 3) Pengurus yayasan:
 - a. Komite: Weakamaludin Panakaseng
 - b. Komite: Hayeeseng Totayong
 - c. Komite: Thiprat Yingsman
 - d. Sekretari: Mahama Derea
 - e. Bendahara: Weasong
- 4) Administrator dewan sekolah
 - a. Mudir: hayeeseng Totayong

- b. Kepala Sekolah: Mahama Derea
- c. Komite: Weakamaludin Panakaseng
- d. Komite: Kitti Mahatthira
- e. Komite: Ismail Doyi
- f. Komite dan bagian wali siswa: Rangsang Beana
- g. Komite dan bagian wakil guru: Daoh Benea
- h. Administrasi umum: Aseesah Bunthiam
- i. Waka bagian Perencanaan dan Anggaran : Dr. Ninnawal panakaseng
- j. Waka bagian sarana dan prasana: Nase Totayong
- k. Waka bagian utilitas publik:
- l. Waka Bagian kegiatan pengembangan siswa : Mahamasore Weamuna
- m. Waka bagian akademik: Daoh Benea
- n. Waka bagian menelusuri dan bantuan siswa: Daoh Buraka

5. Keadaan Guru Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand

1. Keadaan Guru

Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan, baik pendidikan nasional maupun pendidikan Agama. Oleh itu seorang guru harus mempersiapkan diri terlebih dahulu baik dalam fisik maupun mental sebelum melaksanakan tugas sebagai

pendidik. Untuk lebih jelas tentang persiapan dan penyediaan tenaga guru, penulis merasa perlu kiranya menjelaskan peraturan

Menurut pasal 30 dari UU Guru dan Pendidikan tentang Personil Dewan Guru dan tenaga kependidikan. Siapa yang akan menjadi guru dan tenaga kependidikan harus memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Warga Negara Thai
2. Tidak kurang dari 18 tahun.
3. Mengikuti filsafat Negara adalah iman dalam rezim pemerintahan yang demokratis dengan Raja sebagai Kepala Negara dengan Konstitusi Kerajaan Thailand.
4. bukan pejabat dari politikus, politisi lokal atau administrator local
5. Tidak terkena penyakit kelemahan mental, penyakit gila atau penyakit yang didefinisikan dalam Peraturan K.c.s.
6. Tidak hadir selama suspensi. Diperintahkan untuk meninggalkan layanan sebelum UU ini atau hukum lainnya. Atau suspensi Atau pencabutan izin bawah kriteria yang ditetapkan dalam hukum dan organisasi profesional lainnya.
7. Tidak kurang dalam moralitas untuk berprofesi sebagai Guru atau tenaga kependidikan.
8. Tidak ikut aktif di partai politik atau pejabat partai politik.
9. Tidak bangkrut.

10. Tidak dijatuhi hukuman penjara oleh pengadilan. Kecuali hukuman yang dilakukan melalui kelalaian atau pelanggaran kecil.
11. Tidak pernah dihukum oleh mahkamah atau dipecat, diberhentikan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), organisasi masyarakat atau lembaga negara lainnya. Atau organisasi internasional;
12. Tidak pernah dihukum diberhentikan atau dipecat karena pelanggaran disiplin Undang-Undang ini atau hukum lainnya.
13. Tidak memiliki telah dilakukan untuk menyelidiki korupsi di layanan pemerintah atau bekerja di lembaga negara.³

Kreteria tersebut di atas merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin mendapatkan izin untuk menjadi Guru dalam pendidikan Nasional dan statusnya sebagai pegawai negeri. Di samping itu pemerintah selalu mengawasi etika dan atatus para guru, yaitu mengadakan instansi latihan guru, supaya untuk memperbaiki tingkah laku dan status para guru, dengan maksud adalah agar guru itu mampu mengembangkan pendidikan ke tahap yang lebih maju.

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa calon guru harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah diterapkan oleh pemerintah dan kelulusan ilmu pendidikan keguruan. Di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. yang menjadi obyek penelitian penulis

³ Terjemah dari พระราชบัญญัติ ระเบียบข้าราชการครูและบุคลากรทางการศึกษา พ.ศ. ๒๕๔๗ มาตรา ๓๐ tanggal 1-06-2015 jam 10.35 (undang-undang guru dan pegawai kependidikan)

melaksanakan dualisme pendidikan. Yaitu pendidikan agama dan pendidikan saman (umum). Guru di bidang saman (umum) harus memiliki kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan guru bidang agama yang bertugas di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. sebagian kecil saja yang memenuhi syarat tersebut. Dan tidak pasti seorang guru agama harus lulusan pendidikan keguruan terlebih dahulu, karena sekolah agama merupakan sekolah swasta, maka guru agama tidak termasuk sebagai status pegawai negeri dan tidak mendapat subsidi dari pemerintah.

Namun demikian pihak sekolah agama masing-masing menyediakan waktu untuk melatih para guru dengan cara mengadakan training keguruan agar para guru dapat melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan profesi sebagai guru agama.

Dari hasil penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. melaksanakan dua aliran pendidikan yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Maka guru yang bertugas di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. jumlah semua adalah 174 orang dan terbagi menjadi dalam dua kelompok yaitu :

a. Guru saman (umum)

Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. memiliki guru saman 84 orang. Guru laki-laki 24 orang dan guru perempuan 60 orang.

b. Guru Agama

Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. memiliki guru agama sebanyak 90 orang. Guru laki-laki 61 orang dan guru perempuan 29 orang. Setiap guru yang mengajar agama yang mau daftar untuk mengajar di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Beragama Islam
2. Telah tamat kelas 6 SMA.
3. Telah tamat kelas 3 Tsanawiyah.
4. Tujuan guru seraras dengan tujuan sekolah

Adapun guru umum atau guru mengajar saman yang akan mendaftarkan diri untuk mengajar umum, memang harus mengikuti persyaratan dari pemerintah. dan tidak pasti guru itu harus beragama muslim. Berdasarkan data yang ada tenaga edukatif atau tenaga pengajar Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. secara kuantitatif maupun kualitatif telah menunjukkan adanya suatu kemampuan dan

kesiapan dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Secara kuantitatif Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. mempunyai 174 orang guru dengan perincian 84 orang sebagai guru Ngajar umum dan 90 orang sebagai guru Agama.⁴

Tabel 1

Jumlah guru dan pegawai sekolah tahun pelajaran 2014-2015

No.	jenis	jumlah	lelaki	perempuan	mengajar		keterangan
					lelaki	perempuan	
1	Adnimistrator	3	3	-	-	-	
2	Dukungan pendidikan	15	4	11	-	-	
3	Guru umum perempuan	59	-	59	-	59	
4	Guru umum lelaki	21	21		21		
5	Guru agama perempuan	29	-	29	-	29	
6	Guru agama lelaki	58	58	-	58	-	
7	Pesuruh	3	3	-	-	-	
8	Pegawai	4	-	4	-	-	
9	Sopir	10	10	-	-	-	
10	Guru luar biasa	7	6	1	6	1	

⁴ Dokumentasi keguruan tahun pelajaran 2014-2015

	Total	209	106	103			
	- Guruagama	87			58	29	
	- Guru umum	80			21	59	
	- Guru luar biasa	7			6	1	
	- Total guru	174			85	89	
	Total staff	35	20	15			

6. Keadaan Siswa Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand.

Siswa siswi Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. secara keseluruhan berjumlah 266 orang dengan perincian sebagai berikut :

1	Jumlaj seluruh siswa	1,793
2	Siswa SMP	848
3	Siswa SMA	945

a. Peraturan Pakaian Siswa.

Peraturan pakain siswa di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. adalah sebagai berikut :

1. Pakaian siswa laki-laki

1.1 Putongan rambut

Semua pelajar laki-laki mesti berambut pendek dengan melepas rambut depan dan tengah kepala panjang tidak lebih dari 7 cm. dan potongan di keliling kepala tidak panjang melebihi kaki rambut.

1.2Pakain

Semua pelajar mesti berbaju kemeja tangan pendek bagi kelas 1,2,3 SMA bertangan panjang warna putih tidak terlalu tipis dengan potongan yang sesuai sebagai berikut :

1. Belah dada, kerah 4 cm tanpa lipatan di belakang
2. Bagi baju tangan pendek lengan tidak boleh terlalu luas dan kecil
3. Mempunyai saku sejajar dengan sebelah kiri yang sesuai dengan baju
4. Nama dan huruf ringkas di sebelah kanan sejajar dengan kancing kedua mengikuti rupa dan ukuran yang di tetapkan oleh sekolah.
5. Semua tanda nama harus pakai warna merah tua
6. Baju selalu harus di dalam.
7. Kopyah warna putih mengikuti aturan Sekolah
8. Celana warna hitam dan tidak boleh pakai celana jens

9. Ikat pinggang warna hitam dan kepala ikat pinggang harus ada stempel Sekolah

2. Pakaian Pelajar Perempuan

2.1 Potongan Rambut :

1. Di larang Memotong Rambut seperti laki-laki
2. Di larang mewarnai rambut dan larang memakai alat apa saja di atas rambut kecuali ikat rambut warna hitam
3. Di larang bermake up apa saja.

2.2 Kurudung / jilbab

1. Tutup kepala bagian dalam warna putih atau hitam
2. Siswa kelas 1-4 Ibtidaiyah Kain kerudung / jilbab warna putih dan panjang harus menutupi kedua bahu
3. Siswa kelas 4-7 Muathawashitah dan kelas 8-10 tsanawiyah Kain kerudung / jilbab warna biru gelap dan panjang harus menutupi kedua bahu
4. Jahid huruf ringkas warna merah pada bagian kiri dada

2.3 Baju

1. Baju kurung (baju panjang) warna putih bagi siswa kelas 1-4 ibtidaiyah dan 5-7 muthawashithah dan tidak terlalu nipis dan panjang sampai lutut mempunyai kancing di dua belah tangan

2. Bagi siswa kelas 8-10 tsanawiyah disaran untuk memakai baju abayah warna biru gelap
3. Rok warna biru langit

b. Beberapa ketentuan waktu belajar.

1. Waktu belajar
 - 1.1 Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. membuka pembelajaran dari hari minggu sampai hari kamis mulai dari jam 08.00 – 16.15 dan Jam istirahat dari jam 12.00 – 13.00
 - 1.2 Hari cuti adalah hari jumaat dan sabtu.
 - 1.3 Dan di bagi jadi dua semester yaitu semester satu mulai dari bulan Mei sampai bulan Oktober dan semester dua mulai dari November sampai bulan maret
 - 1.4 Waktu belajar akademik dari jam 08.15 – 11.15
 - 1.5 Waktu belajar / agama mulai dari jam 13.15 – 16.15
2. Hari cuti
 - 2.1 Cuti semester pertama mulai dari tanggal 11 Oktober sampai 31 Oktober
 - 2.2 Cuti semester dua mulai dari tanggal 1 April sampai 15 Mei
 - 2.3 Cuti mengguan yaitu hari jumat dan sabtu Hari cuti mengikuti hari cuti kerajaan tahunan
 - 2.4 Hari cuti mengikuti hari besar Islam

7. Sarana Prasarana Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand

Dalam kegiatan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan proses belajar mengajar. yang dimaksud dengan sarana dan prasarana di sini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancarkan program pendidikan. termasuk di dalamnya pergedungan serta fasilitas-fasilitasnya. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi sangat membutuhkan sarana dan prasarana baik yang berkaitan dengan pergedungan maupun peralatan. Adapun sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi sebagai berikut.

Table 2

Sarana dan Prasarana

No.	ruang	jumlah
1	Ruang Mudir sekolah	1
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Gedunag pembelajaran	8 gedung
4	Ruang TU	1
5	Ruang BAK	1
6	Ruang aula	2
7	Ruang belajar	58 ruang
8	Ruang guru	15

9	Ruang laboratoium	2
10	Ruang computer	2
11	Ruang sound lap	1
12	perpustakaan	1
13	Ruang pendidikan jasmani	1
14	Koprasi	1
15	fotocopy	1
16	Ruang kesehatan	1
17	Geduang Kamar mandi	1
18	Lapangan olahraga	3
19	Mushalla	
	- Lelaki	1
	- Perempuan	1
20	Kantin	
	- Lelaki	1
	- perempuan	1
21	Gedung asrama perempuan	1

B. Penyajian Data Dan Interpretasi Data

1. Implementasi Kurikulum kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012)

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala masih terhitung baru. Karena kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) ini baru diterapkan tahun ajaran 2004 dengan fasilitas dan media pembelajaran yang cukup memadai sebagai alat proses belajar mengajar. Sehingga perlu sosialisasi, baik kepada guru mata

pelajaran, peserta didik dan stakeholder di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala. Hal ini bertujuan agar Kurikulum kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) dapat diterapkan di lembaga pendidikan tersebut sesuai rencana.⁵ Implementasi Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya mencakup perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari implementasi Kurikulum kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) pada Pendidikan Agama Islam guru PAI melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Perencanaan pembelajaran

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Silabus merupakan serangkaian kegiatan atau pengalaman belajar yang harus dilewati untuk mencapai ketuntasan belajar. Silabus disusun oleh guru PAI sendiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan oleh BSNP. Guru PAI sebagai pengembang kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar.

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah tgl 22 juli 2015

Selain itu guru tersebut membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi:

1. Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan

dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semesteran, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan. Dalam program tahunan mata pelajaran berisi tentang kompetensi dasar yang akan dicapai dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

2. Program semester

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. Pada modul program semesteran mata pelajaran ini berisi tentang kompetensi dasar, pokok materi, indicator

keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu, dan system penilaian sumber, bahan, alat belajar sudah termasuk dalam prota.

3. Program rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam setiap mengajar. Untuk sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala setiap guru mata pelajaran PAI sudah membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.⁶

4. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala di buat oleh pihak sekolah hasil musyawarah kerja dari Tim pengembang kurikulum yang dikoordinir oleh Waka kurikulum. Dalam kalender pendidikan sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala ditentukan atas dasar efisiensi, efektifitas kegiatan belajar mengajar.⁷

⁶ ibid

⁷ ibid

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman belajar, langkah-langkah metode/strategi kegiatan pembelajaran, dan program pembelajaran lintas kurikulum dalam mencapai standar kompetensi hasil belajar di kelas program ilmu agama Islam yang mengacu pada pendekatan, prinsip kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar, serta cara-cara belajar yang produktif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁸

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala khususnya Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa hal yang menjadikan proses pembelajaran memiliki nilai plus, diantaranya adalah

⁸ Wawancara dengan guru PAI, pada tanggal tgl 22 juli 2015

sebelum pelajaran pendidikan agama Islam dimulai siswa diharapkan berdo'a secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'an yang dikhususkan pada Juz Amma. Dan ini merupakan salah satu implementasi dari pendekatan pembiasaan dari materi PAI yang paling efektif. Kemudian budaya berjabat tangan yang dilakukan setiap jam mata pelajaran terakhir, saat mau meninggalkan ruang kelas.

1. Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) lebih banyak digunakan adalah pendekatan CTL, karena dengan pendekatan CTL peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar PAI diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada materi pembelajaran Akhlak para peserta didik hanya diberi stimulus untuk menyayangi sesama dengan mengajak mereka ke panti asuhan dan sebagainya

2. Metode pembelajaran PAI

Efektifitas dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran efektif dan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, metode-metode pembelajaran yang ada dalam konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terus berupaya dilaksanakan, tanpa meninggalkan metode lama yang sudah bagus. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI guru berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi, sehingga guru tidak menjadi satu-satunya informasi, siswa juga bisa aktif dalam pembelajaran. Bentuk penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam

pelaksanaan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Diantaranya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain:⁹

⁹ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal tgl 22 juli 2015

a. Metode ceramah

Berdasarkan observasi dan wawancara guru bidang studi PAI metode ini biasanya digunakan guru pada awal pelajaran. Metode ini bisa dikatakan sebagai prolog dari awal proses pembelajaran. Metode ini digunakan pada semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Metode Tanya jawab

Ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada feed back dengan peserta didik.

c. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu murid untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, apa unsur yang terkandung di dalamnya, dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif. Metode ini biasanya digunakan pada pelajaran fiqih misalnya pada materi atau pokok bahasan yang membutuhkan praktek seperti materi pernikahan dan pelaksanaan haji atau yang lain.

d. Metode pemecahan masalah (problem solving)

Adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar. Metode ini biasanya digunakan oleh mata pelajaran ushul fiqh. Dengan tujuan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik.

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan oleh semua guru mata pelajaran PAI, sebagai upaya untuk mengembangkan pola pikir siswa. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pengelolaan kelas dan formasi yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam diantaranya: formasi U, formasi corak tim, konferensi, melingkar, berkelompok dan kelas tradisional dan sebagainya sesuai dengan materi dan keinginan peserta didik serta kebutuhan proses pembelajaran.

d. Metode Permainan

Metode ini dilakukan dengan melakukan permainan yang berhubungan dengan meningkatkan kerjasama diantara peserta

didik selain itu metode ini dilakukan untuk menghilangkan rasa jenuh yang dialami oleh peserta didik karena beban pelajaran yang terlalu banyak yang mereka terima.

3. Media pembelajaran

Selain itu media pembelajaran yang digunakan sesuai materi yang diajarkan. Kreativitas guru dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misal gedung, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu guru PAI juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran PAI.¹⁰

c) **Evaluasi**

Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan evaluasi atau penilaian hasil belajar PAI menggunakan penilaian berbasis kelas (PBK), yang memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan:

¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI tgl 22 juli 2015

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian yang dilakukan dengan test tulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif). Selain penilaian yang berbentuk test juga menggunakan instrumen lain yaitu portofolio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran PAI yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku. Sehingga semua guru mata pelajaran PAI memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh baik di madrasah dan lingkungan sekitar.

2. Penilaian Hasil

Penilaian ini dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

2. Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah ma'had nahdhatul ulum yala, Thailand

Sebagaimana telah penulis sebutkan di atas, bahwa yang menjadi objek penelitian adalah Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah ma'had nahdhatul ulum yala, Thailand.

Pegembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*), menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar (*selection of learning experiences*), mengorganisasi pengalaman-pegalaman belajar (*organization of learning experiences*), dan mengevaluasi (*evaluating*).

a) merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*),

dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena akan mengarahkan dan memengaruhi komponen-komponen kurikulum yang lainnya. Untuk memahami komponen tujuan ini secara komprehensif, perlu diketahui hierarki tujuan pendidikan terlebih dahulu. Tujuan pendidikan pada akhirnya harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri atau sifat-sifat sebagai wujud perilaku dan pribadi manusia yang dicita-citakan. Pada tingkat tujuan dan sasaran akhir yang universal, kita dapat membayangkan bagaimana pribadi idola yang peserta didik sebagai warga dunia yang harus memiliki kemampuan dan kecakapan dasar, yaitu membaca, menulis dan berhitung sehingga mampu berkomunikasi satu sama lain. Bangsa yang menganut paham demokrasi sebagai falsafah hidupnya akan menekankan sistem pendidikan yang dapat melahirkan masyarakat yang memiliki empat kemampuan, kecakapan, dan sifat utama, yaitu: (a) mewujudkan dan mengembangkan bakat, minat seoptimal mungkin, (b) hubungan antar-insan, (c) efisiensi ekonomi, dan (d) tanggung jawab warga negara.¹¹

Peneliti: Dalam menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, bagaimanakah anda menentukan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam,

Waka akademik:

¹¹ Terjemah dari หลักสูตรอิสลามศึกษา พุทธศักราช ๒๕๔๖ (ฉบับปรับปรุง พ.ศ. ๒๕๕๕)

Untuk menentukan tujuan pembelajaran PAI ini, pihak sekolah terpadu kepada tujuan yang sudah ditentukan oleh kurikulum itu sendiri, akan tetapi tujuan tersebut masih umum maka dari pihak sekolah kepala sekolah, waka kurikulum, TU, tokoh masyarakat dan pihak yang bersangkutan memusyawaratkan untuk menentukan tujuan yang lebih khusus untuk pembelajaran PAI di sekolah ini, tujuan yang ditentukan oleh sekolah ini akan searah dengan tujuan yang ditentukan oleh kurikulum PAI, setelah mendapat tujuan pembelajaran PAI, saya sendiri akan memberi tahu kepada setiap ketua mapel dan serah kepada ketua mapel dan ustadz yang lain memusyawaratkan bagaimana masing-masing mapel dapat mencapai tujuan pembelajaran yg telah d tentukan dan apabila salah satu mapel timbul suatu masalah dalam menjalankan pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan tadi, akan kembali ke kurikulum PAI¹²

Kurikulum pendidikan agama islam tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) memberi tekanan terhadap membengun dan mengembangkan peserta didik untuk menjadi insan kami, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, dan memiliki sikap, pandangan yang baik terhadap agama Islam. Diantara karekteristis yang menanamkan kepada peserta didik adalah :

1. Beriman kepada Allah dan Rasul, berperilaku sesuai rukun Islam dan syari'at Islam serta memiliki akhlak yang baik dan nilia-nilia yang disuka oleh agama Islam
2. mampu memberi masukan serta alasan untuk Mempertimbangkan suatu isu-isu tanpa perasaan takhayul, memiliki pikiran yang Kreatif dan selalu mengembang diri untuk mengubah bangsa dan masyarakat dunia sesuai perubahan zaman

¹² Wawancara dengan waka kurikulum tgl 22 juli 2015

3. memiliki Pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam beberapa kelompok ilmu sesuai dengan ilmu akademik , dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Muslim untuk kemajuan yang lebih jauh.
4. Ada kebanggaan menjadi seorang Muslim yang baik memiliki Kedisiplinan Kejujuran, ketekunan, dan rela untuk pengorbanan kebaikan bersama.
5. Memiliki pikiran yang kreatif, suka mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, suka membaca, menulis dan penelitian atau riset.
6. menghargakan diri sendiri, memilik Disiplin pribadi Dan dapat mempraktikkan ajaran Islam dengan benar.
7. Suka berolahraga menjaga kesehatan jasmani dan ronahi Dan memilii kepribadian yang hebat
8. Mencintai negara dan tempat tinggal dan selalu menciptakan hal-hal yang baik untuk masyarakat.
9. Ada kesatuan Bekerja dalam kelompok Dan mampu membangun hubungan yang baik antara sesama manusia untuk hidup bersama dalam masyarakat dengan damai dan sejahtera.¹³

Di setiap kelompok mata pelajaran itu telah menentukan standar kompetensi yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran untuk

¹³ Terjemah dari kurikulum PAI หลักสูตรอิสลามศึกษา พุทธศักราช ๒๕๔๖ (ฉบับปรับปรุง พ.ศ. ๒๕๕๕) hal. 3-4

mengembangkan peserta didik, memberi tahu apa yang harus di ketahui oleh peserta didik, memberi tahu apa yang harus dilakukan, dan nilai-nilai apa saja yang harus dikuasai setelah lulus satu jenjang kelas. Selain dari itu standar kompetensi menjadi komponen penting dalam menjalankan pembelajaran karena standar kompetensi akan mencerminkan apa yang diinginkan, bagaimana menjalankan pembelajaran, dan bagaimana mengevaluasinya,¹⁴

Table 3
Mata pelajaran dan standar kompetensi

No.	Mata pelajaran	Standar Kompetensi
1.	Al-Quran dan Tafsir	SK 1. Memahami sejarah dan kepentingan, cara membaca dan prinsip penafsiran al-quran mampu menghafal tafsiran dan mengimplementasi dalam kehidupan sehari-hari SK 2. Pegang teguh terhadap doktrin yang ada didalam al-quran dan mampu menerap dalam kehidupan sehari-hari sesama yang lain
2.	Al-Hadits	SK 1. Memahami definisi dan memberi perhatian, prinsip hadits, mampu menghafal hadits dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari SK 2. Pegang teguh terhadap doktrin yang ada

¹⁴ Terjemah dari kurikulum PAI หลักสูตรอิสลามศึกษา พุทธศักราช ๒๕๔๖ (ฉบับปรับปรุง พ.ศ. ๒๕๕๕)hal .9

		didalam hadits dan mampu menerap dalam kehidupan sehari-hari sesama yang lain
3.	Al-'Aqidah	SK 1. Memahami definisi dan memberi perhatian terhadap bukti dari rukun iman dan azab bagi yang syirik kepada Allah, murtad seorang muslim agar menjadi hamba yang takwa dan ta'at kepada Allah SK 2. Pegang teguh terhadap rukun iman menerapkannya dengan sempurna dan mampu mengatasi masalah sosial dan lingkungan demi kehidupan bersama dan aman damai
4.	Al-Fiqh	SK 1. Memahami rukun, prinsip, dan syari'at Islam terkait dengan ibadah, mu'amalat, munakahat dan mengurus jinazah untuk menjadi pedoman dalam menunaikannya dan kehidupan bersama dengan aman dan damai SK 2. Menghargai syari'at Islam dan mampu menganalisis fenomena atau kejadian dengan bukti yang rasional
5.	At-Tarigh	SK 1. Memahami definisi dan memberi perhatian terhadap kronologi sejarah Islam, mampu menerapkan metode sejarah untuk memahami fenomena atau kejadian secara sistematis dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari SK 2. Memahami kronologi sejarah daerah dan propinsi, memiliki kebanggaan terhadap kehidupan yang mendasari pedomen Islam
6.	Al-Akhlak	SK 1. Memahami definisi dan memberi

		perhatian terhadap moralitas Islam dan mampu menerapkan untuk meningkat kepribadian diri, pengorbanan diri untuk keluarga, masyarakat dan lingkungan demi kehidupan bersama dan aman damai. SK 2. Pegang teguh dan berprikalu sesuai moralitas Islam
7.	Bahasa Arab	SK 1. Memahami cara mendengar, menulis, melihat dan membaca, memberi perhatian dan menguasai kompetensi dalam mengguna bahasa arab untuk mencari ilmu pengetahuan, penelitian, memecahkan syari'at Islam dan berkomunikasi
8.	Bahasa melayu	SK 1. Memahami cara mendengar, menulis, melihat dan membaca, memberi perhatian dan menguasai kompetensi dalam mengguna bahasa melayu untuk mencari ilmu pengetahuan dari berbagai sumber secara kreatif ¹⁵

b) Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman-Pengalaman Belajar
(*selection of learning experiences*)

Merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam perencanaan pembelajaran.

Merancang pengalaman belajar pada hakikatnya menyusun skenario

¹⁵ Terjemah dari kurikulum PAI หลักสูตรอิสลามศึกษา พุทธศักราช ๒๕๔๖ (ฉบับปรับปรุง พ.ศ. ๒๕๕๕) hal.10-11

pembelajaran sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Peneliti: Dalam menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, bagaimanakah anda memilih materi yang dipelajari agar pembelajaran pendidikan agama Islam mencapai tujuan yang sudah ditentukan

Waka akademik:

Untuk memilih atau menentukan materi suatu mapel itu, Dalam kurikulum tersebut telah menentukan prinsip-prinsip untuk memilih dan mengembangkan materi atau pengalaman belajar dan telah menentukan mata pelajaran 8 mapel, tetapi ketika di lapangan mapel yg diimplementasikan itu lebih dari yg ditentukan tersebut, jadi seharusnya sekolah harus mengadakan kurikulum lokal, tetapi pihak sekolah tidak melaksanakan hal tersebut, kita cuman menganjar 8 mapel tersebut, sedangkan untuk mapel tambahan itu seperti balaghah, tarigh tasyri'i faraidh dan lain-lain dari pihak sekolah hanya memilih materi yg sesuai kebutuhan siswa dan sebenarnya mapel tambahan tadi itu adalah sebagian dari mapel 8 mapel yang sudah ditentukan tadi, dan sekarang pihak waka kurikulum sudah menjalankan untuk segera selesaikan kurikulum lokal. Setiap memulai tahun pelajaran, waka kurikulum segera menyebarkan kurikulum kepada ketua mapel dan mereka akan memusyawarat untuk persiapan pembelajaran yang akan datang¹⁶

Dalam kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) ini telah menentukan kelompok mata pelajaran yang harus di pelajari dan menguasai, diantaranya:¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan waka kurikulum tgl 22 juli 2015

¹⁷ Terjemah dari หลักสูตรอิสลามศึกษา พุทธศักราช ๒๕๔๖ (ฉบับปรับปรุง พ.ศ. ๒๕๕๕) hal.6

Table 4

Standar mata pelajaran didalam kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012)

No.	Mata pelajaran
1	القرآن والتفسير
2	الحديث
3	التوحيد
4	الفقه
5	المطالعة
6	الأخلاق
7	التاريخ
8	بھاس ملايو

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum PAI tahun 2546 (tahun 2003). Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah lebih

meningkatkan relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.

Lingkup isi/jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Ruang Lingkup Muatan Lokal

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk:

- a. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu, sesuai dengan keadaan perekonomian daerah
- c. Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat)
- d. Meningkatkan kemampuan berwirausaha.

Lingkup isi/jenis muatan lokal,

Lingkup isi/jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Pengembangan Muatan Lokal dalam KTSP

Proses Pengembangan Mata Pelajaran Muatan lokal pengembangannya sepenuhnya ditangani oleh sekolah dan komite sekolah yang membutuhkan penanganan secara profesional dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakannya. Dengan demikian di samping mendukung pembangunan daerah dan pembangunan nasional, perencanaan, pengelolaan, maupun pelaksanaan muatan lokal memperhatikan keseimbangan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penanganan secara profesional muatan lokal merupakan

tanggung jawab pemangku kepentingan (stakeholders) yaitu sekolah dan komite sekolah.¹⁸

Table 5

Mata pelajaran tambahan

No.	Mata pelajaran
1	المحادثة
2	الإنشاء
3	النحو
4	الصرف
5	الإملاء
6	الخط
7	التربية
8	مصطلح الحديث
9	الفرائض
10	التفسير وأصوله
11	الفقه وأصوله
12	تاريخ التشريع
13	القواعد الفقهية
14	التاريخ الإسلامي
15	البلاغة
16	العروض
17	الأدب

¹⁸ Dokumentasi dari sekolah

18	الجغرافي
19	الإنجليزية
20	حكمة التشريع
21	المنطق
22	الأدب
23	التربية
24	علم النفس
25	التفسير وعلومه
26	الثقافة الإسلامية
27	مبادئ الإقتصاد
28	الأخلاقية
29	المجتمع الإسلامي

prinsip-prinsip untuk memilih dan mengembangkan materi atau pengalaman belajar atau materi pelajaran

1. sesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Untuk merumuskan tujuan yang berada dalam domain kognitif, maka pengalaman belajar dapat dirancang hanya dengan mendengarkan atau membaca. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam domain afektif maupun psikomotorik tentunya berbeda lagi.
2. sesuaikan dengan jenis bahan atau materi. pelajaran Pengalaman belajar yang direncanakan harus memperhatikan karakteristik

materi pelajaran baik dari kompleksitas materi maupun pengemasannya.

3. ketersediaan sumber belajar. Pengalaman belajar yang direncanakan harus memperhatikan ketersediaan sumber belajar yang dapat digunakan.
4. sesuaikan dengan karakteristik siswa. karakteristik siswa yang harus dipertimbangkan antara lain minat, bakat, kecenderungan gaya belajar, dan kemampuan dasar siswa¹⁹

c) Mengorganisasi Pengalaman-Pengalaman Belajar (*organization of learning experiences*)

Pengorganisasi atau disain kurikulum diperlukan untuk memudahkan anak didik untuk belajar. Dalam pengorganisasian kurikulum tidak lepas dari beberapa hal penting yang mendukung, yakni: tentang teori, konsep, pandangan tentang pendidikan, perkembangan anak didik, dan kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian kurikulum bertalian erat dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu kurikulum menentukan apa yang akan dipelajari, kapan waktu yang tepat untuk mempelajari, keseimbangan bahan pelajaran, dan keseimbangan antara aspek-aspek pendidikan yang akan disampaikan.

¹⁹ Dokumentasi dari sekolah

Peneliti: Dalam menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, bagaimanakah metode atau strategi dalam menjalankan proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar proses tersebut berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Waka akademik:

Sekolah kita membagi jenjang kelas pendidikan agama islam menjadi 3 jenjang yaitu: (1) ibtidaiyah kelas I-IV (2) mutawasshithah kelas V-VII dan (3) tsanawiyah kelas VIII-X. Setelah mendapat maret yang akan diajari kepada siswa, lihat dari isi materi yang ada didalam kurikulum PAI yang dipegang oleh sekolah sekarang ini, mulai dari materi kelas I ibtidaiyah sampai kelas X tsanawiyah penyusunan materi ada urutan yang sesuai tingkat kesulitan dan perkembangan psikologis peserta didik, yaitu mulai dari yang paling dasar ke yang lebih khusus, dan materi yang sudah dipelajari dikelas I ibtidaiyah akan mempelajari lebih dalam dikelas selanjutnya, menurut saya sendiri kurikulum PAI yang sudah diperbaiki ini tersusun sangat sistematis. Pihak Waka kurikulum sendiri menekankan kepada setiap ketua mapel agar mengajar sesuai apa yang ada didalam bahan ajar, sebenarnya pembelajaran itu harus terpadu kepada kurikulum, akan tetapi ketika dilapangan tidak seperti itu karena tidak semua guru PAI yang lulus dari bidang pendidikan sebagian besar mereka lulus dari bidang ushulluddin, bidang studi agama islam, bidang syari'at islam jadi mereka itu memiliki ilmu pengetahuan tetapi kurang ilmu tentang kependidikan. Sebelum permulaan tahun ajaran baru dari pihak sekolah mengadakan pertemuan para guru PAI dan didalam forum itu kita ada pembelajaran tentang persiapam sebelum mengajar seperti: membuat RPP, Promes, Prota dan lain-lain agar guru PAI dapat menjalankan kegiatan mengajar lebih baik, akan tetapi tidak semua guru PAI yang bisa membuat RPP, Promes, Prota maka pihak waka kurikulum memberi solusi bahwa setiap mapel harus mengajar seluruh materi yang ada didalam bahan ajar, jika guru dapat mengajar semua materi itu berarti sudah sesuai apa yang ada didalam kurikulum.²⁰

²⁰ Wawancara dengan waka kurikulum tgl 22 juli 2015

Tabel 6

Mata pelajaran kelas I Ibtidaiyah

No.	Mata Pelajaran
1.	القرآن
2.	التفسير
3.	الحديث
4.	التوحيد
5.	الفقه
6.	المطالعة
7.	الأخلاق
8.	التاريخ
9.	بھاس ملايو

Tabel 7

Mata pelajaran kelas II-IV Ibtidaiyah

No.	Mata pelajaran	SKS
1	القرآن	2.0
2	التفسير	1.0
3	الحديث	1.0
4	التوحيد	1.0
5	الفقه	1.0
6	المطالعة	1.5
7	المحادثة	1.5

8	الإنشاء	1.0
9	بھاس ملايو	1.5
10	التربية الأخلاقية	1.0
11	التاريخ	1.0
12	النحو	1.0
13	الصرف	1.0
14	الإملاء	1.0
15	الخط	1.0

Tabel 8

Mata pelajaran kelas V-VII Mutawashithah

No.	Mata pelajaran	SKS
1	القرآن الكريم	2.0
2	التفسير	1.0
3	الحديث	1.0
4	مصطلح الحديث	0.5
5	التوحيد	1.0
6	الفقه	1.0
7	الفرائض	0.5
8	المطالعة	1.0
9	المحادثة	0.5

10	الإِنشاء	0.5
11	الملايوية	1.0
12	التربية الأخلاقية	1.0
13	التاريخ	1.0
14	النحو	1.0
15	الصرف	0.5
16	الإِملاء	0.5
17	الخط	0.5

Tabel 9

Mata pelajaran kelas VIII Tsanawiyah

No.	Mata pelajaran	SKS
1	القرآن الكريم	2.0
2	التفسير وعلومه	1.0
3	الحديث وأصوله	1.0
4	التوحيد	0.5
5	الفقه وأصوله	1.0
6	حكمة التشريع	0.5
7	القواعد الفقهية	0.5
8	التاريخ	1.0
9	القواعد (النحو)	1.0

10	الصرف	0.5
11	البلاغة	1.0
12	الإنشاء	0.5
13	المحادثة	0.5
14	المطالعة	0.5
15	المنطق	0.5
16	الملايوية	0.5
17	الثقافة الإسلامية	0.5
18	مبادئ الإقتصاد	0.5
19	الإنجليزية	0.5

Tabel 10

Mata pelajaran kelas IX Tsanawiyah

No.	Mata pelajaran	SKS
1	القرآن الكريم	2.0
2	التفسير وعلومه	1.0
3	الحديث وأصوله	1.0
4	التوحيد	0.5
5	الفقه وأصوله	1.0
6	حكمة التشريع	0.5
7	القواعد الفقهية	0.5

8	التاريخ الإسلامي	1.0
9	القواعد (النحو)	1.0
10	الصرف	0.5
11	البلاغة	1.0
12	الإنشاء	0.5
13	المحادثة	0.5
14	المطالعة	0.5
15	المنطق	0.5
16	الأدب	0.5
17	التربية	0.5
18	علم النفس	0.5
19	الإنجليزية	0.5

Table 11

Mata pelajaran kelas X Tsanawiyah

No.	Mata pelajaran	SKS
1	القرآن الكريم	2.0
2	التفسير وعلومه	1.0
3	الحديث وأصوله	1.0
4	التوحيد	0.5
5	الفقه وأصوله	1.0

6	حكمة التشريع	0.5
7	القواعد الفقهية	0.5
8	التاريخ	1.0
9	القواعد (النحو)	1.0
10	الصرف	0.5
11	البلاغة	1.0
12	الإِنشاء	0.5
13	المحادثة	0.5
14	المطالعة	0.5
15	المنطق	0.5
16	الملايوية	0.5
17	الثقافة الإسلامية	0.5
18	مبادئ الإقتصاد	0.5
19	الإنجليزية	0.5

d) Mengevaluasi (*evaluating*).

Evaluasi secara etimologis berasal dari kata “evaluation” yang berarti “penilaian terhadap sesuatu”. Mengevaluasi berarti memberi atau menilai apakah sesuatu itu bernilai atau tidak. Adapun yang

dimaksud disini adalah evaluasi kurikulum yaitu sejauh mana efektifitas dan dan vitalis kurikulum dalam mencapai tujuan. Evaluasi dapat memberikan informasi paling akurat dalam kemampuan akademik siswa, dan dapat menunjukkan bagaimana murid itu tumbuh. Sehingga dalam hal ini pembimbing atau pengajar dapat menentukan kemajuan dan kedudukan siswa. Penilaian dilakukan sebagai hasil seberapa besar tujuan tujuan pengembangan itu terealisasi atau tercapai dengan baik

Peneliti: Dalam menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, bagaimanakah mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa peserta didik telah mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah

Waka akademik:

Setelah kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai apa yang ada didalam kurikulum, maka tahap akhir adalah evaluasi. Jadi dari pihak sekolah ada cara untuk mengevaluasi siswa apakah mereka sudah mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah dengan cara: (1) evaluasi disegi menguasai ilmu pengetahuan dengan cara : UTS, UAS, ujian tingkat nasional (UN) dan sekolah juga mengadakan kegiatan pertandingan ilmu agama diantara kelas, biasa kegiatan ini kita adakan 2 kali dalam satu tahun (2) Untuk mengevaluasi kemampuan pratik, biasa cara mengevaluasi ini kita lakukan tidak secara terstruktur dalam arti masing-masing guru tidak mengadakan penilain dikelas, tetapi mereka melihat langsung dilapangan contoh: materi wudhu' penilain praktek siswa ini lihat langsung ketika siswa itu mengambil wudhu' untuk shalat zuhur atau 'ashar. Kenapa guru itu tidak ada praktek terlebih dahulu di kelas sebelum siswa itu praktek dilapangan salah satunya adalah waktu yang tidak cukup

*untuk penilaian dimana waktu untuk 1 jam pelajaran sekitar 45-50 menit untuk 1 SKS itu hanya cukup untuk mempelajari materi*²¹

a. Penilaian berbasis kelas

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian dalam arti “assessment”. Maksudnya, data dan informasi dari penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat pada kurikulum. Penilaian berbasis kelas dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian yang dilakukan secara sistematis dan sistemik, menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam implementasinya penilaian berbasis kelas, guru harus menetapkan prinsip-prinsip penilaian berkelanjutan, bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Dalam implementasi penilaian berbasis kelas, terdapat unsur-unsur sebagai berikut.

Penilaian prestasi belajar (achievement assesment), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat

²¹ Wawancara dengan waka kurikulum tgl 22 juli 2015

pencapaian presentasi belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Penilaian kinerja(performance assesment), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktek kerja nyata.

Penilaian alternatif(alternative assesment), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan sebagai alternatif di samping teknik penilaian yang lain. Artinya penilaian tidak hanya bergantung pada satu bentuk saja (contoh tes tertulis), tetapi juga menggunakan berbagai bentuk atau model lain, seperti penilaian penampilan dan atau penilaia portofolio.

Penilaian autentik(authentic assesment), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, bukan suatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas

Penilaian portofolio(portfolio assesment), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapain kompetensi dan perkembangan peserta didik berdasarkan kumpulan hasil kerja dari waktu ke waktu.

b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan merupakan penilaian akhir yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik, dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Penilaian tersebut bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran, yang dilakukan melalui Ujian Sekolah (US). Peserta didik yang mengikuti Ujian Sekolah harus mendapatkan nilai sama atau lebih besar dari nilai batas ambang kompetensi yang dirumuskan oleh BSNP.

c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam bentuk Ujian Nasional (UN).

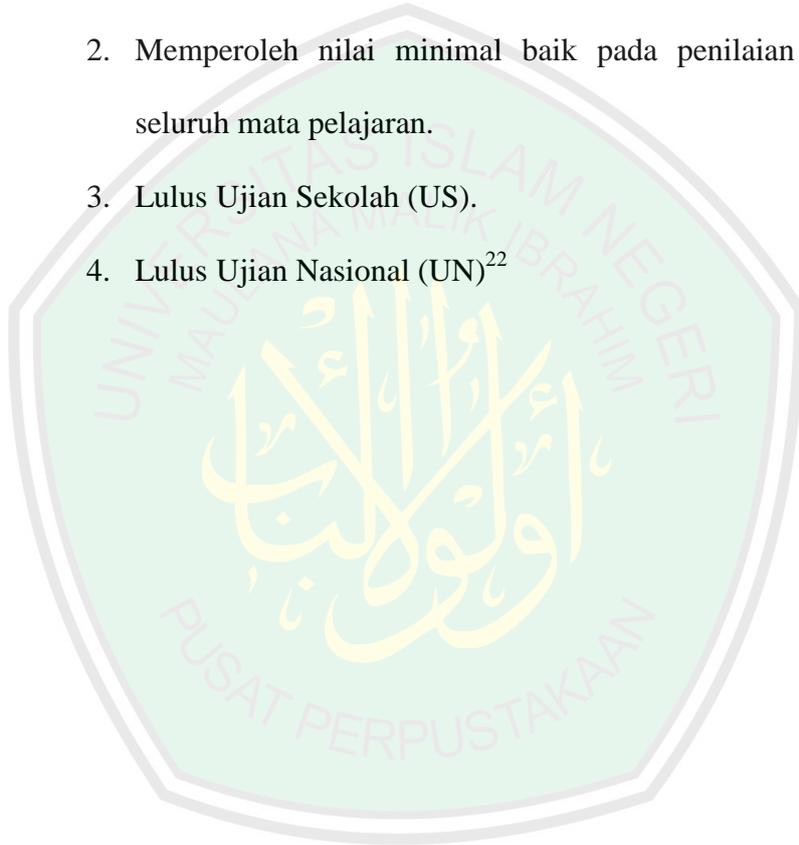
Hasil Ujian Nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk :

1. Pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan.
2. Dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.
3. Penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan.

4. Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah setelah :

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran.
3. Lulus Ujian Sekolah (US).
4. Lulus Ujian Nasional (UN)²²



²² Terjemah dari kurikulum PAIหลักสูตรอิสลามศึกษา พุทธศักราช ๒๕๔๖ (ฉบับปรับปรุง พ.ศ. ๒๕๕๕) hal. 19-21

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2013) yang sudah ditentukan oleh departemen pendidikan, namun dalam pengembangannya diserahkan pada masing-masing sekolah. Jadi, tiap-tiap sekolah mengembangkan sesuai daerah masing-masing. Sesuai dengan yang telah diutarakan oleh waka kurikulum sekolah ma'had nahdhatul ulum yala, bahwa pengembangan kurikulum dilakukan oleh masing-masing sekolah. Disini kepala sekolah menyerahkannya kepala sekolah dan waka kurikulum. Tetapi dalam pengembangannya semua pihak sekolah dan waka kurikulum. Tetapi dalam pengembangannya semua pihak sekolah tetap ikut berpartisipasi, karena tidak jika hanya satu pihak saja. Sebelum melakukan pengembangan kurikulum PAI ini pihak sekolah terutama guru PAI dan kepala sekolah serta waka kurikulum memaparkan tentang:

1. implementasi Kurikulum kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala

Pada pelaksanaan Kurikulum kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) dalam pembelajaran PAI di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala ada beberapa proses kegiatan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Antara lain:

a) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran yang disebut penyiapan lingkungan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar dengan maksud-maksud tertentu. Di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala merencanakan proses pembelajaran terutama dalam sistem Kurikulum kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) dilakukan dengan cara Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, program tahunan, Rencana pembelajaran, kalender pendidikan program semesteran. Semuanya disusun oleh guru PAI sendiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan oleh BSNP. Apa yang telah dilakukan sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala sudah tepat karena telah sesuai dengan kerangka teori yang berupa panduan membuat RPP dan silabus dan lain-lain.

b) Pelaksanaan pembelajaran PAI

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yaladalam melaksanakan pembelajaran

1. Post Test

Post tes adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Guru PAI sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala melakukan Post tes dengan pre test baik berupa tanya jawab, kuis, studi kasus dan sebagainya. Karena pada dasarnya Post tes yang dilakukan guru PAI sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya efektif
- b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan
- c. Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran
- d. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Post tes di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala sudah berjalan dengan baik sebagai mana pengamatan peneliti guru telah menjalankan Post tes setiap awal pembelajaran, dan selalu disesuaikan dengan materi dan dengan bahasa yang sederhana

2. Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) lebih banyak digunakan adalah pendekatan CTL, karena dengan pendekatan CTL peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar PAI diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh dalam bab akhlakul karimah.

Pendekatan yang dilakukan oleh SMA tergolong baik tepat karena Pada hakekatnya tujuan Pendidikan Agama Islam bersifat Transformatif (PIT) tidak hanya menjadikan anak didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga berorientasi horizontal, yakni bagaimana keberimanan dan ketaqwaan peserta didik mempunyai imbas kepada perilaku sosial mereka di masyarakat. Hubungan manusia-Tuhan yang akan

melahirkan kesalahan pribadi, dalam perspektif PIT, harus melahirkan hubungan sosial antarmanusia yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan. Dengan kata lain, kesalahan individu harus mempunyai imbas kepada kesalahan sosial.

Kebaikan pendekatan CTL dalam pembelajaran agama adalah metode dialogis. Dialog diperlukan agar ilmu agama yang diajarkan mengalami proses refleksi bersama antara guru dan murid, dosen dan mahasiswa, metode ini digunakan dalam bab sumber hukum islam. Proses inilah yang akan menjadikan peserta didik menjadi kreatif dan kritis, sekaligus ada pendalaman dan komprehensif terhadap materi agama yang diajarkan.

3. Metode Pembelajaran PAI

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala guru berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi, sehingga guru tidak menjadi satu-satunya informasi, siswa juga bisa aktif dalam

pembelajaran. Bentuk penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Diantaranya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode ini digunakan dalam semua materi. Metode tanya jawab, metode ini digunakan dalam semua materi. Metode demonstrasi, metode ini digunakan pada bab shalat. Metode pemecahan masalah (problem solving), metode ini digunakan pada bab sumber hukum islam. Metode karya wisata, metode ini digunakan pada bab dakwah penyiaran islam di makkah. Metode diskusi, metode ini digunakan pada semua materi. Metode modeling, metode ini digunakan pada bab shalat jenazah. Metode permainan, metode ini digunakan pada bab akhlakul karimah (husnudzon kepada Allah, akhlakul karimah terhadap diri sendiri, sikap terpuji terhadap makhluk selain manusia). Penggunaan metode yang dilakukan di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala sudah sama seperti metode yang ada pada kerangka teori, tetapi ada pengembangan strategi metode yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga bentuknya dimodifikasi oleh guru PAI sendiri

4. Media pembelajaran PAI

sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misalnya

gedung, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu guru PAI juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran PAI. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Agar guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. penyampaian materi pelajaran hanyalah sebagai salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa, tetapi ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan, inilah yang dilaksanakan di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajarannya akan tercipta PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). Kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil dengan sifat baru, menarik, dan belum ada sebelumnya. Dalam kaitannya dengan kreativitas guru yaitu bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lain sebagainya sehingga

hasil prestasi peserta didik dapat maksimal. Seorang guru harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu dan menyampaikan bahan tertentu. Dengan adanya berbagai jenis media, sangat penting di ketahui oleh guru dan tentu saja akan lebih baik jika guru memiliki kemampuan menggunakan dan membuat suatu media yang dibutuhkan. Dan itulah yang dikembangkan di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala

c) Evaluasi Dan Penilaian PAI

Setelah penyampaian materi diakhiri dengan evaluasi atau post test yang berupa pengayaan dari proses belajar atau dalam bentuk praktik sesuai materi kepada peserta didik dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berhasil.

Evaluasi atau penilaian hasil belajar PAI di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK), yang memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan: yaitu Penilaian Proses yang berupa penilaian kognitif afektif dan psikomotorik. dan Penilaian Hasil ini berupa Penilaian dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

Proses evaluasi yang dilakukan di sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala sudah sesuai kalau dipandang bahwa Pendidikan agama yang hanya menekankan pada akumulasi pengetahuan agama belum mampu membuahkan hasil sedemikian rupa pada pembentukan kepribadian anak didik khususnya pendidikan agama terlalu menitik beratkan pada dimensi kognitif intelektual. Kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik serta wilayah trasendental.

2. Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala

a) merumuskan tujuan pembelajaran

Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya. Apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi, strategi, metode, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif.

Tujuan pendidikan nasional menjadi pedoman bagi departemen pendidikan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang akan menjadi pedoman bagi seluruh lembaga pendidikan negeri dan swasta di Thailand.

Jadi, tujuan pendidikan agama Islam di setiap lembaga pendidikan akan satu arah dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh departemen pendidikan, namun tujuan yang dirumuskan oleh departemen pendidikan itu masih umum dan lingkungan atau kebudayaan di masing-masing daerah itu berbedabeda maka dalam pengembangan tujuan pembelajaran ini juga berbedabeda di masing-masing sekolah.

Pengembangan tujuan pembelajaran di sekolah ma'had nahdhatul ulum yala, ini tidak hanya kepala sekolah dan warga sekolah yang merumuskan tujuan pembelajaran, akan tetapi pihak sekolah ada sosialisasi dengan masyarakat setempat, tokoh-tokoh agama orang tua siswa dan sebagainya karena pembelajaran agama Islam Yala, Berpadu dan landasannya dari Al-quran dan hadist, bertujuan supaya selaras, sesuai dengan ajaran budaya dan akhlak dengan agama yang lain, membuat dan membenarkan menurut syariat agama yang di anut masing-masing, Karena semua ajaran agama menuju dan membuat orang menjadi manusia yang sempurna, Meninggal apa yang di larang dan membuat apa yang di suruh oleh Agama. Oleh karena itu mengajar nilai-nilai ajaran Agama sangatlah penting untuk remaja supaya menjadi orang yang taat dan patuh kepada Agama yang di anutnya, semua orang muslim wajib mengetahui tentang ajaran Agama yang di anutnya sehingga dari sosialisasi antara sekolah dan masyarakat setempat pada akhirnya merumuskan tujuan pembelajaran yang

menjadi panduan bagi sekolah untuk menjalan pembelajaran pendidikan agama Islam

b) Menyeleksi dan mentukan pengalaman belajar

Pengalaman belajar merupakan bentuk interaksi yang dialami atau dilakukan oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Pengalaman belajar yang harus dialami siswa sebagai *learning activity* menggambarkan interaksi siswa dengan objek belajar. Merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam perencanaan pembelajaran. Merancang pengalaman belajar pada hakikatnya menyusun skenario pembelajaran sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran

Ada lima prinsip umum dalam pemilihan pengalaman belajar. Kelima prinsip tersebut adalah

pertama, pengalaman belajar yang diberikan ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai.

kedua, pengalaman belajar harus cukup sehingga siswa memperoleh kepuasan dari pengadaaan berbagai macam perilaku yang diimplikasikan oleh sasaran hasil,

ketiga, reaksi yang diinginkan dalam pengalaman belajar memungkinkan bagi siswa untuk mengalaminya (terlibat),

keempat, pengalaman belajar yang berbeda dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama, dan

kelima, pengalaman belajar yang sama akan memberikan berbagai macam keluaran (*outcomes*).

\Pengalaman belajar atau mata pelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) ini sebenarnya adalah masukan-masukan dari berbagai kepala sekolah yang telah menerapkan kurikulum PAI yang lama. Yang mana kurikulum lama itu hanya menentukan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan standar kompetensi, tetapi kurikulum tidak mencantumkan materi yang harus diajar oleh guru sehingga menjadi perbedaan di masing-masing sekolah dalam menjalankan proses pembelajaran PAI dan tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ada didalam kurikulum, demikian dari perbedaan materi tadi menjadi kesulitan bagi siswa ketika menghadapi ujian nasional yang mana soal-soal UN itu dikeluarkan oleh pemerintah terkadang ada pertanyaan yang sebagian siswa pernah belajar dan ada sebagian tidak pernah belajar sama sekali, sehingga ada siswa yang lulus ujian nasional dan ada juga yang tidak lulus, siswa yang tidak lulus ini bukan mereka tidak dapat kerja pertanyaan yang ada tetapi karena mereka tidak pernah belajar materi tentang itu.

Didalam kurikulum PAI tahun 2546 (tahun 2003, revisi tahun 2012) ini telah menjawab semua kekurangan yang ada didalam kurikulum PAI yang lama yaitu Untuk memenuhi (hal yang menjadi keunggukan) dan memperbaiki hal-hal yang masih memiliki kekurangan yang telah disaran dari pihak yang menggunakan kurikulum pendidikan studi Islam agar sekolah atau lembaga pendidikan lain yang menerapkan kurikulum PAI tahun 2546 (2003) ini agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik, maka lembaga pengembangan studi Islam¹ memutuskan untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum pendidikan agama Islam dari struktur kurikulum dulu yang membagi tingkat kelas menjadi empat jenjang berubah menjadi tiga jenjang² yaitu, studi Islam jenjang awal (Ibtida'iyah), studi Islam jenjang tengah (mutawashithah) dan studi Islam jenjang akhir (tsanawiyah). Dalam kurikulum yang sudah revisi ini telah menentu standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) indikator pencapaian dan materi yang akan dipelajari oleh siswa untuk menjadi pedomen bagi lembaga pendidikan agar dapat menjakan proses pembelajaran yang lebih baik efektif dan efisien juga sesuai kebutuhan peserta didik, masyarakat dan sesuai perubahan zaman dan sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar

¹ (ศูนย์พัฒนาอิสลามศึกษา สำนักงานศึกษาธิการภาค๑๒)

² การพัฒนาปรับปรุงหลักสูตรอิสลามศึกษา พุทธศักราช ๒๕๔๖ ขึ้นด้วยการกำหนดโครงสร้างหลักสูตรจากเดิมไปเป็นช่วงชั้น ๔ ช่วงชั้นขึ้น มาเป็นระดับชั้น ๓ ระดับ

Untuk mata pelajaran tambahan atau muatan lokal itu adalah mata pelajaran yang dianggap oleh sekolah dan masyarakat bahwa itu perlu dipelajari oleh siswa karena masyarakat di sekitar sekolah dan mayoritas di provinsi Yala, Pattani dan Narathiwat ini adalah orang Melayu yang beragama Islam. Jadi, mata pelajaran tambahan yang diajari disekolah ini akan membuat peserta didik lebih memahami ilmu agama dan adat istiadat di tempat mereka tinggal seperti bahasa Melayu dan beberapa mata pelajaran agama lain yang lebih spesifik materinya mata pelajaran seperti ini akan memberi manfaat dan menjadi bekal bagi siswa-siswa yang ingin melanjutkan perguruan tinggi dibidang agama, bidang bahasa arab atau inggris, atau melanjutkan perguruan tinggi di luar negeri.

c) Mengorganisir pengalaman belajar

Pengorganisasi atau desain kurikulum diperlukan untuk memudahkan anak didik untuk belajar. Pengorganisasian kurikulum bertalian erat dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu kurikulum menentukan apa yang akan dipelajari, kapan waktu yang tepat untuk mempelajari, keseimbangan bahan pelajaran, dan keseimbangan antara aspek-aspek pendidikan yang akan disampaikan.

Terdapat tiga kriteria utama dalam mengorganisasi pengalaman belajar, yaitu kontinuitas (*continuity*), berurutan (*sequence*), dan terpadu (*integrity*). Pengorganisir pengalaman belajar atau materi pembelajaran

didalam kurikulum PAI tahun 2546 (tahun 2003, revisi tahun 2012) ini menurut peneliti sudah sistemis dan sistematis yaitu pada tingkat dasar atau di tingkat ibtidaiyah I-IV itu akan mempelajari mata pelajaran yang paling dasar sesuai tingkat kemampuan, perkembangan psikologi peserta didik dan mata pelajaran yang paling penting dan menjadi prasyarat bagi mata pelajaran. Di tingkat muthawashitah V-VII akan mempelajari mata pelajaran yang sama tetapi lebih mendalam dan ada beberapa mata pelajaran tambahan seperti muthala'ah, muhadastah, insya', nahu. Sharaf, imla', dan khath. Mata pelajaran tambahan pada tingkat muthawashitah ini siswa akan mempelajari terkait dengan bahasa yang akan menjadi bekal bagi mereka ditingkat tsanawiyah akarena bahan bejar yang akan dipelajari di tingkatan selajutnya mengguna bahasa arab hampir semua mata pelajaran. Di tingkat tsanawiyah ini mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa lebih bersifat spesifik yaitu adalah mata pelajaran yang akan mendalami 8 mata pelajaran dasar.

Sejauh ini pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum PAI tahun 2546 (2003) memang sudah baik. Namun, untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik lagi, setiap guru pendidikan agama Islam diharapkan untuk terus mengembangkan setiap kompetensi yang dimiliki. Pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada setiap guru diharapkan bisa meningkatkan kompetensi yang dimiliki, dalam

memahami konsep kurikulum 2013, substansi bahan ajar, dan kompetensi pedagogik dari masing-masing guru.

d) Mengevaluasi Kurikulum

Langkah terakhir dalam proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Dapat dikatakan mengevaluasi seluruh program atau kegiatan yang ada didalam kurikulum dalam bentuk proses pembelajaran

Menurut model Saylor, Alexander, dan Lewis terdapat lima komponen kurikulum yang dievaluasi, yaitu tujuan (goals, subgoals, dan objectives), program pendidikan secara keseluruhan (the program of education as a totality), segmen khusus dari program pendidikan (the specific segments of the education program, pembelajaran (instructional), dan program evaluasi (evaluation program). Komponen pertama, ketiga, dan keempat mempunyai kontribusi pada komponen kedua (program pendidikan secara keseluruhan).

Mengevaluasi pembelajaran yang telah dijalani selama ini di sekolah ma'had nahdhatul ulum yala diantaranya:

- a. Penilaian berbasis kelas adalah penilaian dalam arti “assesment”.

Maksudnya, data dan informasi dari penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang

dimaksud adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat pada kurikulum. Diantara penilain berbasis kelas ini yang di jalani oleh guru PAI adalah: (1) Penilaian prestasi (2) Penilaian kinerja (3) Penilaian portofolio

- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan merupakan peni- laian akhir yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menen- tukan kelulusan peserta didik, dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Penilaian tersebut bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran, yang dilakukan melalui Ujian Sekolah yaitu ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS)
- c. Ujian nasional pendidikan agama Islam
Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam bentuk Ujian Nasional (UN).
- d. Evaluasi kurikulum PAI yaitu setiap akhir tahun pelajaran seluruh kegiatan pembelajaran selama satu tahun akan dievaluasi melalui kegiatan UTS, UAS dan ujian nasional (UN) dari ujian ini sekolah akan mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran apakah peserta didik sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan kurikulum

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Ma’had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1) Proses implementasi pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajran PAI Kelas X SMA N 8 Semarang sudah cukup baik karena dilakukan dengan beberapa tahap:
 - a. Perencanaan pembelajaran dengan membuat program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan dan proses perencanaan ini sudah cukup bagus karena sesuai dengan kriteia yang dikembangkan di BSNP
 - b. Implementasi pembelajaran PAI dengan KTSP dilakukan dengan cara melakukan Appersepsi yang dilakukan dengan pre test baik berupa Tanya jawab, kuis, studi kasus dan sebagainya, pendekatan CTL, Metode pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (problem solving), metode karya wisata, metode diskusi, metode modeling, metode permainan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran disediakan oleh sekolah dan hasil kreativitas guru PAI,

sedang evaluasi atau penilaian kelas yang dilakukan dengan system penilaian Proses dan Penilaian Hasil yang berorientasi pada tiga ranah kognitif afektif dan psikomotorik, implementasi pembelajaran KTSP pada mata pelajaran PAI di SMA N 8 Semarang sudah cukup bagus karena guru mengembangkannya sesuai dengan Kompetensi dan satuan tingkat sekolah yang bersangkutan

- 2) Dalam pengembangan kurikulum terdapat empat langkah, yaitu merumuskan tujuan pembelajara, menyeleksi pengalaman belajar, mengorganisasi pengalaman belajar, dan mengevaluasi.
 - a. tujuan pembelajaran di sekolah ma'had nahdhatul ulum yala ini tetap mendasari kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) dan tujuan pendidikan Nasional. Tetapi dalam pengembangan tujuan pembelajaran agar lebih jelas dan sesuai keinginan masyarakat pihak sekolah dan warga sekolah mengadakan sosialisasi dengan majlis agama, tokoh-tokoh agaman,
 - b. Pengalaman belajar atau materi pembelajaran yang dijalani oleh sekolah ma'had nahdhatul ulum yala ini juga tetap menjalani sesuai apa yang ada didalam kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) Tetapi dalam pengembangannya pihak sekolah mengadakan mata pelajaran tambahan yang seluruh mata pelajaran tambahan itu adalah pengembangan dari standar mata pelajarang yang ada didalam kurikulum

PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) dan itu sangat perlu bagi seluruh siswa untuk mendalami pengetahuan agama Islam lebih lanjut

- c. Pengorganisasi pengalaman belajar yang sudah ditentukan didalam kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) ini sudah memenuhi hal-hal yang mendukung agar pembelajaran PAI berjalan dengan baik, yakni tentang teori, konsep, pandangan tentang pendidikan, perkembangan anak didik, dan kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian kurikulum bertalian erat dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Jenjang pembelajaran PAI di sekolah membagai kepada

1. Jenjang ibtdaiyah I-IV mata pelajaran dijenjang ini adalah pelajaran yang ditentukan oleh kurikulum
2. Jenjang muthawashitah V-VII mata pelajaran di jenjang ini adalah yang ada didalam kurikulum dan mata pelajaran tambahan yaitu dasar bahasa arab
3. Jenjang tsanawiyah VIII-X mata pelajaran yang ada didalam kurikulum tetapi matertinya lebih mendalam dan mata pelajaran tambahan yang dianggap perlu untuk melanjut di perguruan tinggi
4. Tahap akhir dalam pengembangan kurikulum adalah mengevaluasi. Mengevaluasi kurikulum yaitu mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri mulai dari tujuan, program pendidikan secara keseluruhan,

segmen khusus dari program pendidikan, pembelajaran, dan program evaluasi

Diantara mengevaluasi pembelajaran yang dijalani oleh sekolah adalah:

1. Penilaian berbasis kelas, yaitu Penilaian prestasi belajar, Penilaian kinerja, Penilaian portofolio
2. Penilaian oleh sekolah, yaitu Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS)
3. Penilaian oleh pemerintah, yaitu Ujian Nasional (UN)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memberi beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Didalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu

1. Agar dalam proses pengembangan kurikulum PAI berjalan secara optimal, maka dari pihak sekolah dan seluruh warga sekolah memahami terlebih dahulu kurikulum PAI seperti tujuan pendidikan, materi yang ada didalam kurikulum dan informasi lain yang ada didalam kurikulum PAI
2. Dalam pembelajaran PAI atau pengembangan kurikulum PAI, yang tidak dapat dipisahkan adalah guru agama, maka peneliti sarankan kepada seluruh guru agama untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terkait dengan pendidikan dan menguasai, memahami seluruh informasi yang ada didalam kurikulum PAI ini

Selanjutnya peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah yang lain atau pada sekolah tertentu yang memiliki keistimewaan bentuk pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan, Cet. 1, Yogyakarta, Aditya Medya, 1992,*
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah,* (Yogyakarta, BPEE-Yogyakarta), Hlm. 119-120
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.34-38
- Fauzuddin, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum,* Jakarta, Proyek Pengembangan Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992,
- <http://www.phatna.ac.th/atom/index.php?name=page&file=page&op=mission> akses tanggal 29 juni 2015
- Imron Rosyidi, Bustanul Amri, *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia dengan paradigma Pendidikan Pembebasan,* (Malang: Pustaka Mina, 2007)
- Kamiludin Ujang, *Langkah-Langkah pengembangan Kurikulum* (<http://fdj.indrakurniawan.blogspot.com> diakses 11 November 2014 jam 19.47)
- Khaerudin, Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Yogyakarta: media, 2007)

Khotibul Umam, M.A, *Strategi Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah,*

kurikulum PAIหลักสูตรอิสลามศึกษา พุทธศักราช ๒๕๔๖ (ฉบับปรับปรุง พ.ศ. ๒๕๕๕)

Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Makalah *Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum*, Juliper Simanjuntak, M.Pd,

M. Nizar, *Metode Penulis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988),

Muhaimin, *pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafino 2004),

Mulyasa, *KTSP*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

Muzaiyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004),

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),

Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.PdI, *pengembangan kurikulum teori &praktek*, (Jogjakarta, Ar-ruzz media, 2011) hlm. 165

Rusman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009)

Subandijah, *pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, cet. 1, Jakarta, PT. Raja Grafino, 1993,

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006),

Suharsimi arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V (Jakarta Renika Cipta, 2002),

Sutrisno Hadi, Metodologi Reesearch, (Yogyakarta: andi, 2000),

พระราชบัญญัติ ระเบียบข้าราชการครูและบุคลากรทางการศึกษา พ.ศ. (undang-undang guru dan pegawai kependidikan)



PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN WAKA BAGIAN AKADEMIK SEKOLAH MA'HAD NAHDHATUL ULUM YALA, THAILAND

Pertanyang dibawah ini tujuan untuk mengetahui proses pengembangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand. Pertanyaan diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, bagaimanakah anda menentukan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam, dan apa harapan dari peserta didik setelah lulus pembelajaran agama Islam
2. Dalam menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, bagaimanakah anda memilih materi yang dipelajari agar pembelajaran pendidikan agama Islam mencapai tujuan yang sudah ditentukan
3. Dalam menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, bagaimanakah metode atau strategi dalam menjalankan proses pembelajara pendidikan agama Islam agar preoses tersebut menjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan
4. Dalam menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, bagaimanakah mengevaluasi pembelajaran pendidikan

agama Islam bahwa peserta didik telah mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah

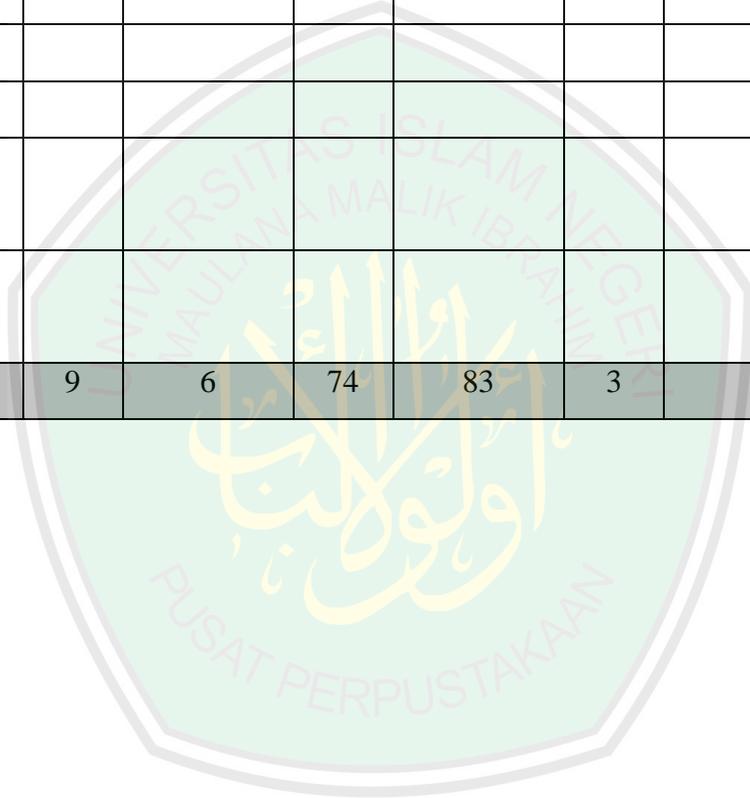


Tabel 12

Jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai tingkat pendidikan

kategori	pascasarjana		Ijazah guru		sarjana		diploma		aliyah		Lain-lain		total
	lelaki	perempuan	lelaki	perempuan	lelaki	perempuan	lelaki	perempuan	lelaki	perempuan	lelaki	perempuan	
administrator					2		1						
Guru agama													
- Guru tetap	2	4	8	6	43	16	2		3	3			87
- Guru luar biasa					3								3
Guru umum													
- Guru tetap					21	59							80
- Guru luar biasa					3	1							4

Guru SD													
Tenaga TU		3	1		2	8			1				15
Pesuruh											3		3
Sopir											10		10
Pegawai fotocopy											1		1
Pegawai kebersihan												4	4
total	2	7	9	6	74	83	3		4	3	14	4	209

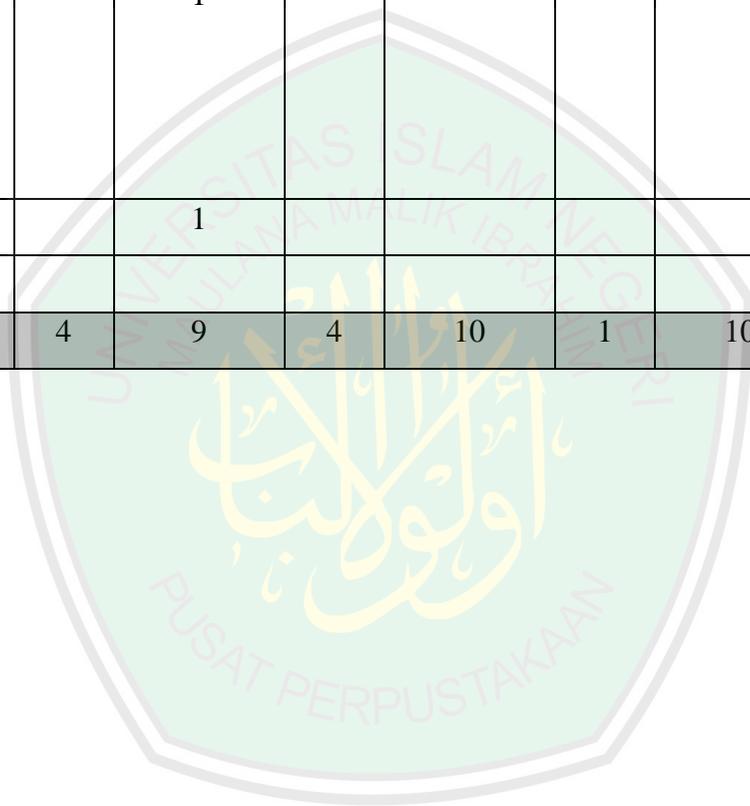


Tabel 13

Jumlah guru sesuai mata pelajaran

Mata pelajaran	SMP 1		SMP 2		SMP 3		SMA 1		SMA 2		SMA 3		Total
	lelaki	perempuan											
Health& physical education	1		2			1		1			1		5
English		1	2	1		2		1	1		2	1	11
Art education	1		1					1				1	4
mathematics	1	3		2	1	2		2	1	2		1	15
Sciences	1	1		2	1	3	1	3	2	3	1	3	21
Thai language		2		1		1		1	1			1	7
Social		2		2	1	1		1	2			1	10

studies													
Work-oriented education & technology		1		1								1	4
guidance		1		1					1				3
Guru agama													87
total	4	11	4	9	4	10	1	10	8	6	4	9	167



Tabel 14

Jumlah guru umum tahun pelajaran 2013-2014

No,		jumlah	jumlah		
			lelaki	perempuan	
1	Social studies	9	3	6	
2	English	11	4	7	
3	Work-oriented education & technology	4	2	2	
4	Health & physical education	4	2	2	
5	Sciences	19	4	15	
6	guidance	2	-	2	
7	Thai language	7	1	6	
8	mathematics	15	2	13	
9	Art education	4	2	3	
	Total guru umum	75			

Tabel 15

Jumlah guru PAI tahun pelajaran 2014-2015

No,		jumlah	jumlah		
			lelaki	perempuan	
1	sejarah	8	5	3	
2	fiqih	12	9	3	
3	akhlak	6	4	2	
4	Bahasa arab	28	21	7	
5	hadits	8	6	2	
6	tafsir	10	7	3	
7	Bahasa melayu	9	3		
8	tauhid	6	5	1	
	Total guru agama	87			

Tabel 16

Jumlah guru dan tenaga kependidikan dikategori sesuai tugas/
jenis kelamin tahun pelajaran 2014

tugas	jumlah			prosentaser
	lelaki	perempuan	total	
Bidang administrasi	3	-	3	1
Bidang pembelajaran	85	89	174	84
Bidang dukungan pembelajaran	17	15	32	15
total	105	104	209	100

Gambar 1 Peta didalam sekolah



1. Gedung1
2. Gedung2
3. Gedung3
4. Gedung4
5. Gedung5
- 6 Gedung6
- 7 Gedung7
8. Gedung8
9. kamar mandi
10. Mushalla
11. Lapangan bulu tangkis
12. Perpustakaan
13. โรงพิมพ์และถ่ายเอกสาร
14. koperasi
15. Lapangan basket
16. mushalla
17. Asrama perempuan
18. Pengipian ustaz



Suasana sekolah







Foto ketika wawancara dengan waka akademik ustaz Madaoh Beanea



ประวัติความเป็นมาของโรงเรียน

เมื่อวันที่ 12 มกราคม 2504 คณะกรรมการอิสลามประจำจังหวัดยะลา ได้พิจารณาปัญหาว่า ญ่าได้ประพฤติไปในทางเสื่อมเสียศีลธรรมเป็นส่วนมาก จำเป็นต้องร่วมมือกับทางการ เพราะเด็กวัยรุ่นเหล่านั้นมิได้กระทำการฝ่าฝืนศีลธรรมอันดีงามแต่เพียงอย่างเดียว แต่ยังฝ่าฝืนกฎหมายบ้านเมืองด้วย จึงควรรหาทางแก้ไขโดยการเปิดสอนศาสนาอิสลามขึ้น เพื่อที่จะอบรมศีลธรรมอันดีงามให้แก่เด็กวัยรุ่นในขณะนั้น

โรงเรียนพัฒนาวิทยา เป็นโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามก่อตั้งขึ้นเมื่อวันที่ 27 พฤษภาคม 2504 โดยมีนายหะยีหะมะ แว คาโต๊ะยุดิธรรม ศาลจังหวัดยะลา ซึ่งดำรงตำแหน่งประธานคณะกรรมการอิสลามประจำจังหวัดยะลาในสมัยนั้น เป็นเจ้าของโรงเรียน นายสมชาย แว เป็นผู้จัดการ และนายหะยีวัน আহมัด) ฮูเซ็น (ปานากาเซ็ง เป็นครูใหญ่ มีชื่อโรงเรียนในสมัยเริ่มก่อตั้ง คือ โรงเรียนนะห์ฏอตุลอุโลมยะลา) แปลว่า การพัฒนาทางวิชาการ(

ปัจจุบันโรงเรียนดำเนินการภายใต้การอุปถัมภ์ ของมูลนิธิกรรมการอิสลามจังหวัดยะลา โดยมีนายหะยีวัน আহมัด) ฮูเซ็น (ปานากาเซ็ง เป็นผู้รับใบอนุญาต นายหะยีเซ็ง โต๊ะดาหยง เป็นผู้จัดการ และนายมาหะมะ คือระ เป็นครูใหญ่

โรงเรียนตั้งอยู่ ณ เลขที่ 52 ถนนฝั่งเมือง 2 อำเภอเมือง จังหวัดยะลา บนพื้นที่ 12 ไร่ 1 งาน 81ตารางวา เป็นโรงเรียนที่มีทำเลที่ตั้ง มีภูมิทัศน์เหมาะสม การคมนาคมสะดวก อยู่ใจกลางเทศบาลนครยะลา มีหน่วยงานราชการล้อมรอบไม่ว่าจะเป็น สำนักงานศึกษาธิการอำเภอเมืองยะลา สำนักงานศึกษาธิการจังหวัดยะลา ศาลากลางจังหวัดยะลา ศาลจังหวัดยะลา สถานีตำรวจภูธรจังหวัดยะลา โรงเรียนตำรวจภูธร 9 สำนักงานขนส่งจังหวัดยะลาและสำนักงานพัฒนาการศึกษา ศาสนา และวัฒนธรรมเขตการศึกษา 2 เป็นต้น

ปี พ.ศ .2536 โรงเรียนได้เปลี่ยนสภาพจากโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลาม มาตรา 15 (2) มาเป็นโรงเรียนมาตรา 15 (1) ตามพระราชบัญญัติโรงเรียนเอกชน พ.ศ .2525 โดยมุ่งการอบรมศีลธรรมอันดี ให้มีความรู้แก่เยาวชนมุสลิมให้ประพฤติตนเป็นพลเมืองที่ดีของสังคม เป็นผู้ที่มีความเข้าใจในบทบัญญัติของศาสนาอิสลามอย่างถูกต้อง สามารถปฏิบัติตนตามหลักการของศาสนาอิสลามได้อย่างเหมาะสม

โรงเรียนได้กำหนดนโยบายในการจัดการศึกษาที่เน้นการพัฒนามาตรฐานคุณภาพการศึกษาของโรงเรียนให้บรรลุตามคำขวัญของโรงเรียนที่ว่า “โรงเรียนสะอาด มารยาทงาม วิชาการเด่น” ภายใต้ปรัชญาการดำเนินงานของโรงเรียนที่ว่า “การศึกษาเพื่อพัฒนาชีวิตและสังคม”

ต่อมาในปี พ.ศ .2512 ได้ย้ายโรงเรียนมาสร้างในที่ใหม่ เนื่องจากทางราชการต้องการสถานที่เพื่อใช้ในการสร้างโรงเรียนตำรวจภูธร 4 (ปัจจุบันโรงเรียนตำรวจภูธร 9) ดังที่เห็นในปัจจุบัน

อนึ่งในปี พ.ศ .2512 ทางโรงเรียนได้มีโครงการที่จะขยายการศึกษาในด้านวิชาสามัญ ให้กว้างยิ่งขึ้น ประกอบกับการได้รับสนับสนุนจากทางราชการเป็นอย่างดี ทั้งในด้านกำลังครูผู้สอน และทางด้านเงินอุดหนุน

จนกระทั่ง พ.ศ .2513 เป็นต้นไป ทางโรงเรียนได้รับอนุมัติจากกระทรวงศึกษาธิการให้เปลี่ยนแปลงหลักสูตรการสอนภาควิชาสามัญจากการศึกษาผู้ใหญ่มาเป็นแบบสามัญ คือ ประถมศึกษาและมัธยมศึกษาตอนต้น

ชั้นแรกในปี พ.ศ .2513 ได้เปิดทำการสอนในชั้น ป.5 – ป.7 และ ม.ศ.1 – ม.ศ.3 ทั้งนี้ โดยขอมลวิชาศาลาลงบ้างตามความจำเป็น เพื่อให้การสอนวิชาสามัญสามารถดำเนินการได้ครบตามหลักสูตรโรงเรียนได้ขยายชั้นเรียนครบตามโครงการ คือ ภาคสามัญ ตั้งแต่ชั้น ป.5 – ม.ศ.3 ในปี พ.ศ .2516 โดยจัดแบบสหศึกษา

ในปี พ.ศ .2525 ทางโรงเรียนได้ยื่นเรื่องขออนุญาตจากกระทรวงศึกษาธิการเปิดสอนชั้นมัธยมศึกษาตอนปลาย และทางกระทรวงศึกษาได้อนุญาตให้เปิดสอนได้ ตามใบอนุญาตเลขที่ 75 / 2525 ลงวันที่ 9 กรกฎาคม 2525 ทางโรงเรียนจึงได้เปิดรับสมัครนักเรียนเข้าเรียนชั้นมัธยมศึกษาตอนปลายปีแรก จำนวน 120 คน

ปี พ.ศ .2526 คณะกรรมการบริหารโรงเรียนมีความเห็นว่า เพื่อให้การบริหารโรงเรียนมีสภาพดีขึ้น จึงเห็นชอบให้จดทะเบียนเป็นมูลนิธิ มีชื่อว่า “มูลนิธิกรรมการอิสลามจังหวัดยะลา”

และในปี 2528 โรงเรียนได้รับเงินวิทยาคารสงเคราะห์ 3 ,000, 000บาท เพื่อให้โรงเรียนได้สร้างอาคารเรียนใหม่เพิ่มเติม

ปี พ.ศ .2535 โรงเรียนได้รับอนุญาตให้ใช้หลักสูตรอิสลามมัธยมศึกษาตอนต้น พ.ศ.2535 และอิสลามมัธยมศึกษาตอนปลาย พ.ศ.2535 และต่อมาได้รับอนุญาตเปลี่ยนสภาพจากโรงเรียนมาตรา15 (2)

เป็นโรงเรียนตามมาตรา15 (1) แห่งพระราชบัญญัติโรงเรียนเอกชน พ.ศ .2525 ตามใบอนุญาตเลขที่ 38 / 2536ตั้งแต่วันที่ 1 พฤษภาคม 2536 เป็นต้นมา

ปี พ.ศ .2540 โรงเรียนได้รับคัดเลือกเป็นโรงเรียนดีเด่นขนาดใหญ่ มาตรา15 (1) ได้รับรางวัลพระราชทาน ประจำปี2540

ปี พ.ศ .2544 โรงเรียนได้ผ่านการตรวจสอบภายในเพื่อรับการประกันคุณภาพและได้รับการคัดเลือกเป็นโรงเรียนเครือข่ายนำร่องใช้หลักสูตรการศึกษาการพื้นฐาน พุทธศักราช 2544 จากสำนักงานคณะกรรมการการศึกษาเอกชน กระทรวงศึกษาธิการ ในปีการศึกษา2545

ปี พ.ศ .2549 โรงเรียนได้รับพระราชทานรางวัลชมเชย ระดับมัธยมศึกษา ขนาดใหญ่) เนื่องในการประกวดระดับการศึกษาขั้นพื้นฐาน(

ปี พ .ศ .2549 นายมาหะมะ คีอระ ครูใหญ่ ได้รับรางวัลพระราชทานประเภท “ผู้บริหาร” โรงเรียนขนาดใหญ่

ปี พ.ศ .2550 โรงเรียนได้รับคัดเลือกจากสถาบันการพลศึกษาจังหวัดยะลา ให้เป็นตัวแทนของโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามในพื้นที่สามจังหวัดชายแดนภาคใต้ให้เข้าร่วมโครงการวิจัยและพัฒนา เรื่องความต้องการด้านการส่งเสริมกีฬาและสุขภาพของนักเรียน โรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามในพื้นที่สามจังหวัดชายแดนภาคใต้

ปี พ.ศ .2550 โรงเรียนพัฒนาวิทยา ได้รับรางวัลพระราชทาน ระดับการศึกษาขั้นพื้นฐาน ประเภท “ โรงเรียนขนาดใหญ่”

ปีการศึกษา 2550 โรงเรียนได้รับคัดเลือกจากสถาบันพลศึกษาจังหวัดยะลาให้เป็นตัวแทนของโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาในพื้นที่สามจังหวัดชายแดนภาคใต้ ให้เข้าร่วมโครงการวิจัยและพัฒนา เรื่องความต้องการด้านการส่งเสริมกีฬาและสุขภาพของนักเรียนโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามในพื้นที่สามจังหวัดชายแดนภาคใต้

ปีการศึกษา 2551 โรงเรียนได้จัดทำข้อตกลงร่วมกัน (MOU) กับสำนักผู้ตรวจราชการประจำเขตตรวจราชการที่ 12 สำนักงานปลัดกระทรวงศึกษาธิการ ตามโครงการผู้ทำการเปลี่ยนแปลง เพื่อพัฒนาศักยภาพโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามจังหวัดชายแดนภาคใต้ ณ วันที่ 1 มิถุนายน 2551

โรงเรียนได้รับคัดเลือกให้เข้าร่วมโครงการการวิจัยและพัฒนาการจัดการศึกษาในพื้นที่สามจังหวัดชายแดนภาคใต้ MOU การพัฒนาทางวิชาการระหว่างกระทรวงศึกษาธิการกับสำนักงานกองทุนสนับสนุนการวิจัยให้หัวข้อ “การจัดการความรู้” “ การวิจัยทางสังคมวัฒนธรรม ” “การพัฒนาการเลี้ยงดูโดยวิธีครอบครัว”

โรงเรียนได้รับเลือกจากสำนักงานคณะกรรมการการวิจัยแห่งชาติให้เป็นโรงเรียนแกนนำและเป็นโรงเรียนแม่ข่ายในโครงการวิจัยและพัฒนาศักยภาพการจัดการศึกษาของโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามในพื้นที่สามจังหวัดชายแดนใต้ ตั้งแต่เดือน มิถุนายน 2551

นายธีรยุทธ เกาะน้อย นักเรียนชั้น ม .5/1 ได้รับรางวัลพระราชทาน ประเภทนักเรียน เนื่องในโอกาสคัดเลือกโรงเรียน ผู้บริหาร และนักเรียน จากโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลาม เพื่อรับรางวัลพระราชทานประจำปี 2551

โรงเรียนได้ขยายสหกรณ์โรงเรียน จาก 1 ร้าน เป็น 2 ร้าน

นางสาวกาญจนา ว่องไวรัตนกุล ครูสอนภาษาไทย และ นายพินิต จิตติยาพันธ์ ครูอิสลามศึกษา ได้รับรางวัลครูดีเด่น ระดับจังหวัด

โรงเรียนได้ก่อสร้างอาคารเรียนชั้นอนุบาล โดยเริ่มดำเนินการเมื่อ 17 พฤศจิกายน 2551 และได้ยกย้ายนักเรียนคาถีกา มาเรียนในอาคารอนุบาลที่สร้างขึ้นในหอพักนักเรียนหญิง

ปีการศึกษา 2552 โรงเรียนได้พัฒนาวิธีการคัดเลือกนักเรียนเข้าเรียนชั้น ม .1 และ ม .4 โดยใช้วิธีสอบคัดเลือกแล้วจัดชั้นเรียน

โรงเรียนได้พัฒนาระบบห้องสมุดอัตโนมัติ โดยใช้โปรแกรมฐานข้อมูล ULIBM ซึ่งได้รับความอนุเคราะห์จากห้องสมุด JOHN F. KENEDY มหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์ วิทยาเขตปัตตานี

โรงเรียนได้พัฒนาระบบการปฏิบัติงานของครู บุคลากร และระเบียบเกี่ยวกับผู้เรียน ให้สอดคล้องกับสภาพการณ์ปัจจุบัน ระหว่าง เดือน มีนาคม – พฤษภาคม 2552

จนถึงปัจจุบัน โรงเรียนยังคงดำเนินการภายใต้การควบคุมดูแลของมูลนิธิกรรมการอิสลามจังหวัดยะลา โดยมุ่งอบรมศีลธรรมอันดี ให้ความรู้แก่เยาวชนมุสลิม ให้ประพฤติดนเป็นพลเมืองที่ดีของสังคม เป็นผู้ที่มีความเข้าใจในบทบัญญัติของศาสนาอิสลามอย่างถูกต้อง สามารถปฏิบัติตามหลักการศาสนาอิสลามได้อย่างเหมาะสม เป็นทั้งคนเก่ง คนดี และดำรงชีวิตได้อย่างมีความสุข

1. บุคลากร

1. 1ครูอาจารย์ มีทั้งหมด 258 คน เป็นชาย 122 คน หญิง 136 คน แยกตามวุฒิการศึกษา

คั้งนี้	ปริญญาเอก	จำนวน	1	คน
	ปริญญาโท	จำนวน	7	คน
	ป.บัณฑิต	จำนวน	19	คน
	ปริญญาตรี	จำนวน	222	คน
	อื่นๆ	จำนวน	27	คน

1. 2นักการภารโรง พนักงานขับรถ และพนักงานทำความสะอาด มีทั้งหมด 19 คน เป็นชาย 15 คน หญิง 4 คน

1. 3นักเรียน มีทั้งหมด 2,010(411) คน เป็นชาย 1810 คน หญิง 1, 200คน แยกเป็น

ชั้นมัธยมศึกษาปีที่	1	จำนวน	279	คน
ชั้นมัธยมศึกษาปีที่	2	จำนวน	343	คน
ชั้นมัธยมศึกษาปีที่	3	จำนวน	301	คน
ชั้นมัธยมศึกษาปีที่	4	จำนวน	378	คน
ชั้นมัธยมศึกษาปีที่	5	จำนวน	377	คน
ชั้นมัธยมศึกษาปีที่	6	จำนวน	332	คน

สรุปอัตราส่วนระหว่าง จำนวนครูอาจารย์ : จำนวนนักเรียน ประมาณ 1 : 11 คน

3 .อาคารสถานที่

3. 1ห้องเรียน	มีทั้งหมด	58	ห้อง
3. 2ห้องพักอาจารย์	มีทั้งหมด	15	ห้อง

3. 3ห้องส่งเสริมวิชาการ มีทั้งหมด 6 ห้อง ได้แก่

1 (ห้องวิทยาศาสตร์	2	ห้อง
2 (ห้องปฏิบัติการทางการภาษา	2	ห้อง
3 (ห้องคอมพิวเตอร์	2	ห้อง
4 (ห้องคหกรรม	1	ห้อง
5 (ห้องสมุด	1	อาคาร
6 (ห้องพลศึกษา	1	ห้อง

3. 4อาคารประกอบอื่น ๆ ได้แก่

- อาคารระฆาตชาย และอาคารระฆาตหญิง
- สหกรณ์ร้านค้า
- ห้องถ่ายเอกสาร
- สนามกีฬา 3 สนาม
- บ้านพักครู
- ห้องพักนักเรียนหญิง
- ห้องพยาบาล
- อาคารวิทยาศาสตร์

3. 5สถานที่สำคัญที่อยู่ใกล้กับโรงเรียน มีดังนี้

- 1.ศาลากลางจังหวัดยะลา
- 2.สำนักงานพัฒนาการศึกษา ศาสนา และวัฒนธรรมเขตการศึกษา 2
- 3.สถานีตำรวจภูธรจังหวัดยะลา

4. โรงพีญศิริ อยู่ตรงข้ามโรงเรียน

5 โรงเรียนวังสีอนุสรณ์.



จำนวนบุคลากรโรงเรียนพัฒนาวิทยา

วันที่ 10 มิ.ย .2557

ประเภท บุคลากร

ลำดับที่	ประเภท	จำนวน	ชาย	หญิง	สอน		หมายเหตุ
					ชาย	หญิง	
1	ผู้บริหาร	3	3	-	-	-	
2	สนับสนุนการศึกษา	15	4	11	-	-	
3	ครูสามัญหญิง	59	-	59	-	59	
4	ครูสามัญชาย	21	21		21		
5	ครูศาสนาหญิง	29	-	29	-	29	
6	ครูศาสนาชาย	58	58	-	58	-	
7	ครูสาคิตแผนกอนุบาล ประถม						แยก
8	ครูพิเศษ	7	6	1	6	1	
9	นักการภารโรง	3	3				
10	พนักงานทำความสะอาด	4	-	4			
11	พนักงานขับรถ	10	10				
	รวม	209	106	103			

	รวมครูผู้สอน	174			85	89	ครูพิเศษ7
--	--------------	-----	--	--	----	----	-----------

หมายเหตุ
 บรรจุทั้งหมด 160
 บรรจุครูทั้งหมด 154 ครูสามัญ 63 ครูศาสนา 91
 บรรจุนุ้กลางรทั้งหมด 6
 ครูที่ยังไม่ได้รับการบรรจุ 25 คน
 บุคลากรสนับสนุนโรงเรียน 17 คน



สรุปจำนวนบุคลากรโรงเรียนพัฒนาวิทยา

วันที่ 10 มิ.ย .2557

รวมครูผู้สอนทั้งหมด)รวมครูพิเศษ(164
รวมพนักงานทำความสะอาด/น้กการ	17
รวมครูพิเศษ	7
ผู้บริหาร/ครูสนับสนุน	18
รวมครูและบุคลากรทั้งหมด	<u>209</u>

จำนวนบุคลากรโรงเรียนพัฒนาวิทยา)รวมสาธิต(

วันที่ .ย.มิ 102557

ประเภท บุคลากร

ลำดับที่	ประเภท	จำนวน	ชาย	หญิง	สอน		หมายเหตุ
					ชาย	หญิง	
1	ผู้บริหาร	3	3	-	-	-	
2	สนับสนุนการศึกษา	15	4	11	-	-	
3	ครูสามัญหญิง	59	-	59	-	59	
4	ครูสามัญชาย	21	21	-	21	-	
5	ครูศาสนาหญิง	29	-	29	-	29	
6	ครูศาสนาชาย	58	58	-	58	-	
7	ครูสาธิตแผนกอนุบาล ประถม	43	7	36	7	31	เจ้าหน้าที่ คน 5
8	ครูพิเศษ	7	6	1	6	1	
9	นักการภารโรง	3	3	-			
10	พนักงานทำความสะอาด	4	-	4			
11	พนักงานขับรถ	10	10				
	รวม	252	112	150	86	120	

	รวมครูผู้สอน	206					ครูพิเศษ7
		.พ)7:213)					

หมายเหตุ บรรจุทั้งหมด 160
บรรจุครูทั้งหมด 154 ครูสามัญ 63 ครูศาสนา 91

บรรจุบุคลากรทั้งหมด 6

ครูที่ยังไม่ได้รับการบรรจุ 63 คน

บุคลากรสนับสนุนโรงเรียน 17 คน



สรุปจำนวนบุคลากรโรงเรียนพัฒนาวิทยารวมแผนกสาธิต

วันที่ 10 มิ.ย .2557

รวมครูผู้สอนทั้งหมด)รวมครูพิเศษ(213
รวมพนักงานทำความสะอาด/นักรการ	17
รวมครูพิเศษ	7
ผู้บริหาร/ครูสนับสนุน	22
รวมครูและบุคลากรทั้งหมด	<u>252</u>

ครูที่ไม่มีใบประกอบวิชาชีพครู ทั้งหมด 60 คน คิดเป็นร้อยละ 26

ผู้บริหาร					2		1						3
ครูศาสนา													
-ครูประจำ	2	4	8	6	43	16	2		3	3			87
-ครูพิเศษ					3								3
ครูสามัญ													
-ครูประจำ					21	59							80
-ครูพิเศษ					3	1							4
ครูแผนกอนุบาล ประถม													
เจ้าหน้าที่ธุรการ		3	1		2	8			1				15
นักการภารโรง											3		3
พนักงานขับรถ											10		10
พนักงานถ่าย เอกสาร											1		1
พนักงานทำความสะอาด												4	4
รวม	2	7	9	6	74	83	3		4	3	14	4	209

จำนวนครูประจำแหนดตามกลุ่มสาระการเรียนรู้

กลุ่มสาระการเรียนรู้	ม. 1		ม. 2		ม. 3		ม. 4		ม. 5		ม. 6		รวม
	ชาย	หญิง											
กลุ่มสาระการเรียนรู้ พลานามัย	1		1			1		1				1	5
กลุ่มสาระการเรียนรู้ ภาษาต่างประเทศ		1	2	1		2		1	1		2	1	11
กลุ่มสาระการเรียนรู้ ศิลปะ	1		1					1				1	4
กลุ่มสาระการเรียนรู้ คณิตศาสตร์	1	3		2	1	2		2	1	2		1	15
กลุ่มสาระการเรียนรู้ วิทยาศาสตร์	1	1		2	1	3	1	3	2	3	1	3	21
กลุ่มสาระการเรียนรู้ ภาษาไทย		2		1		1		1	1			1	7
กลุ่มสาระการเรียนรู้ สังคมศึกษา		2		2	1	1		1	2			1	10
กลุ่มสาระการเรียนรู้ การงานอาชีพ ฯ		1			1					1		1	4
แนะแนว		1		1					1				3
รวม	4	11	4	9	4	10	1	10	8	6	4	9	80

หมายเหตุ

ไม่รวมครูพิเศษ*

BIODATA MAHASISWA



Nama : Mr. Nisar Deng

NIM : 10110272

TTL : Yala, Thailand. 30/10/1989

Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan(FITK)
/PAI/Pendidikan agama Islam

Tahun masuk : 2011

Alamat Rumah : 76 M. 8 T. Sateng Nok A. Mengang Ch. Yala
9500

No. Hp rumah/Hp

: 083114733406

Malang, 22 Oktober 2015

Mahasiswa

(Mr. Nisar Deng)

